

**PENERAPAN HOTEL BERBASIS SYARIAH DALAM MENEKAN
PERILAKU DISASOSIATIF MASYARAKAT MELALUI PEMENUHAN
SYARIAH *COMPLIANCE* DI SOFYAN INN HOTEL UNISI
YOGYAKARTA**

*Implementation of Sharia Compliant Hotel in Minimizing Community's
Disassociative Behavior Based on Sharia Compliance in Sofyan Inn Hotel
Unisi Yogyakarta*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Chaerodin

14423004

**JURUSAN STUDI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Desember 2018
Judul Skripsi : Penerapan Hotel Berbasis Syariah dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat melalui Pemenuhan Syariah Compliance di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta
Disusun oleh : CHAERODIN
Nomor Mahasiswa : 14423004

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. (.....)
Penguji I : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)
Penguji II : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)
Pembimbing : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. (.....)



Yogyakarta, 7 Desember 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Chaerodin
NIM : 14423004
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah *Compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



Chaerodin
Chaerodin

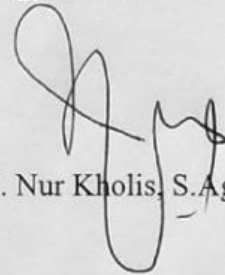
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Chaerodin
NIM : 14423004
Judul Skripsi : Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah *Compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta, 21 Maret 2018 M
3 Rajab 1439 H
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 942/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018 tanggal 21 Maret 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

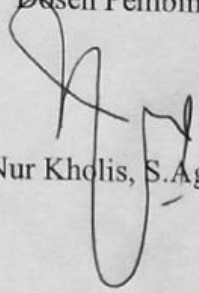
Nama	:	Chaerodin
NIM	:	14423004
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Agama Islam
Jurusan/Konsentrasi	:	Ekonomi Islam/ Keuangan Perbankan Islam
Tahun Akademik	:	2017/2018
Judul Skripsi	:	Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah <i>Compliance</i> di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayang-Mu yang tak terhingga telah memberikanku kekuatan dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang senantiasa kita tunggu-tunggu syafaatnya kelak di akhir zaman.

Teriring rasa syukur dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta sepanjang hidupku. Yang tercinta Bapak dan Ibu ku. Bapak Mahmudi dan Ibu Musirah. Pahlawan dan guru kehidupan yang jasanya tak kan pernah mampu untuk kubalas. Terima kasih atas do'a – do'a tulusnya, karena setiap pencapaianku, aku yakin karena do'a Bapak dan Ibu didalamnya. Kakak-kakakku yang selalu memberi Doa, selalu memberi semangat kepadaku, seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendukung setiap langkahku.

LEMBAR MOTTO

“Sibukanlah Dirimu Dalam Kebaikan Jika Tidak Maka Keburukan
Yang Akan Menyibukanmu”

- Ibnul Qoyyim –

” Saat kamu berhasil, kamu mendapatkan sesuatu. Saat kamu gagal,
kamu belajar tentang sesuatu. Kamu butuh keduanya”

- Dr. Bilal Philips -

“Jangan merusak kebahagiaan yang kamu miliki dengan rasa
khawatir, dan jangan menghancurkan pikiranmu dengan pesimisme.
Jangan merusak kesuksesanmu dengan tipu daya dan jangan merusak
optimisme orang lain dengan menghancurkannya. Jangan merusak
harimu dengan melihat kembali hari kemarin”

- Ibnu Qayyim -

ABSTRAK

Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah *Compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

CHAERODIN

14423003

Perkembangan bisnis dalam dunia perhotelan banyak menarik perhatian masyarakat. Salah satunya adalah hotel berbasis syariah. Hotel syariah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukkan beberapa prinsip (nilai-nilai) Islam di dalamnya. Banyaknya tanggapan atau pandangan miring yang dialamatkan kepada hotel pada umumnya karena hotel biasanya di gunakan untuk melakukan aktivitas yang mengarah kepada perbuatan yang negatif. Dengan latarbelakang tersebut menjadikan beberapa pelaku bisnis berfikir dan berusaha membuat sebuah konsep baru yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dan apa peran perhotelan syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat di Sofyan Inn hotel Unisi yogyakarta. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat dengan sumber data *General Manager* hotel dan *Resepsionis* Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sofyan Inn Hotel Unisi yogyakarta sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, baik dalam penyediaan produk, pelayanan, dan pengelolaanya. Prinsip-prinsip syariah itu terlihat didalam aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan hotel pada keseluruhannya. Kebijakan ini terwujud dari pelayanan hingga penyediaan produk yang ditawarkan. Mulai dari menyeleksi tamu, produk yang sesuai dengan syariah dan jaminan halal dari makanan dan minuman yang disediakan. Dengan adanya kebijakan yang sesuai dengan syariah maka perilaku negative yang sering dilakukan dalam penggunaan fasilitas perhotelan seperti mabuk-mabukan, zina, makan makanan haram, dan perilaku yang menjerumus kepada kemaksiatan akan sangat berkurang dan bahkan tidak akan terjadi karena adanya aturan yang di tetapkan di hotel syariah.

Kata Kunci: Hotel Syariah, Prinsip-prinsip Syariah, Perilaku Disasosiatif

ABSTRACT

Implementation of Sharia Compliant Hotel in Minimizing Community's Disassociative Behavior Based on Sharia Compliance in Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

CHAERODIN

14423003

Business development in terms of hospitality industry has attracted community's attention. One of them is sharia compliant hotel. Sharia compliant hotel is a concept where the practice of conventional hotel implements several Islamic principles (values). In fact, there are common negative stereotypes attached to hotels in general, i.e. hotels are considered as a place to commit negative actions. With such background, a number of business players try to create a new concept in accordance with the norms and regulations that exist in the society as well as with Islamic principles. This study brought up a problem related to how is the implementation of sharia principles in Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta and what are the roles of sharia compliant hotel in minimizing the dis-associative behavior among the community. This study aimed to find out about the implementation of sharia principles in minimizing the dis-associative behavior among the community in the scope of Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. The subject of this study was the Implementation of Sharia Principles in minimizing the dis-associative behavior among the community and the data sources were the General Manager and Receptionists of Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. The data were obtained through interviews, observation, and documentation. The findings showed that Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta has implementd sharia principles in its operations, starting from its product procurement, provision of services, and management. The Islamic principles are manifested in the regulations and policies that this hotel has, covering the services and products, starting from selecting guests, using sharia compliant products, and serving halal-certified food and beverages. By implementing sharia compliant policies, negative actions associated with hotel such as getting drunk, committing adultery, consuming haram food, and committing any negative actions can be reduced, even eliminated.

Keywords: *Sharia Compliant Hotel, Sharia Principles, Dis-associative Behaviors*

December 17, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا
سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ يَأْذِنُهُ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun skripsi dengan judul *“Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah Compliance di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta”*

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian penyusunan ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan
7. Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.
8. Kedua orangtua saya, Bapak Mahmudi dan Ibu Musirah, yang telah banyak memberikan doa dan dorongan semangat dan dukungan penuh hingga selesai penyusunan ini.
9. Kakak-kakakku yang selalu memberi doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuanganku Santri Pondok Pesantren Al-Hakim MAN Yogyakarta 1, terimakasih atas dukungan, doa dan kebersamaanya selama ini.
11. Teman seperjuanganku KKN unit 149, Reynaldhi, Reza, Ikhsan, Dian, Hesti, Rizka, Nana dan Indy terimakasih atas kebersamaan yang kita lakukan selama ini, semoga kebersamaan ini terus terjalin.

12. Sahabatku Angga, Gagas, Azis, Dito, Dimas, Eko, Ikhsan, Reza, Rozaq, Zakka, Ghofur, Rigen dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga persahabatan ini terus terjalin.
13. Pak Kukuh Wibawanto dan Mbak Wahyu dan seluruh karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta terima kasih yang telah membantu dalam pembuatan skripsi.
14. Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk semuanya.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Penyusun

Chaerodin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN LITERASI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	14
1. Pengertian Hotel Syariah	14
2. Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia	16
3. Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah.....	18
4. Sistem Pelaksanaan Usaha Hotel Berbasis Syariah	25
5. Prinsip-prinsip Syariah Dalam Berbisnis	27

6. Perilaku Disasosiatif.....	29
7. Perilaku Disasosiatif Dalam Perhotelan.....	33
8. Konsep Islam Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Objek Penelitian.....	40
D. Jenis Penelitian.....	41
E. Metode Pembahasan.....	41
F. Jenis dan Sumber data	42
G. Teknik Pengumpulan data	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta	45
B. Visi dan Misi Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta	50
C. Penerapan Syariah <i>Compliance</i> di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta....	50
D. Peran Hotel Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat ..	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a) Pendahuluan

Penyusunan transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penyusunan Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penyusunan itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penyusunan dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.

Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penyusunan dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

b) Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

c) Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

d) Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penyusunan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ئَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ئِ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...ئِ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ -
qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ -
yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl
raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah
al-Munawwarah
al-Madīnatul-
Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā	الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ - nazzala	نُؤْمِنُ - nu''ima
الْبِرِّ - al-birr	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

رَجُلٌ - ar-rajulu	القَلَمُ al-
الرَّجُلُ	qalamu
سَيِّدٌ - as-sayyidu	البَدِيءُ - al-
السَّيِّدُ	badi'u
شَمْسٌ - as-syamsu	الجَلَالُ - al-
الشَّمْسُ	jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna	إِنَّ - inna
النَّوْءُ - an-nau'	أَمْرٌ - umirtu
سَيِّئٌ - syai'un	أَكَلَ - akala

8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair
arrāziqīn

	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَرَّ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al- baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan- nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī
bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ
الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-
Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyusunan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا
قَرِيبًا
Nasrun minallāhi wa fathun
qarīb

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ
الْأَمْرَ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ
Wallāha bikulli syai'in 'alīm
'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan aktivitas ekonomi penggunaan kata Syariah serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya sudah mulai menyebar luas ke berbagai sektor bisnis. Industri Perbankan Syariah adalah lembaga bisnis yang mengawali penggunaan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya kemudian diikuti oleh berbagai sektor yang lainnya seperti Penggadaian, Asuransi dan saat ini adalah hotel yang juga menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya sudah mulai berkembang di beberapa daerah. Hotel syariah sendiri saat ini memang sudah mulai berkembang dan di minati oleh para pelaku bisnis yang pada biasanya hotel di kelola menggunakan sistem perhotelan konvensional saat ini banyak berkembang hotel yang menggunakan prinsip Syariah. Hotel dengan prinsip syariah tidak hanya bermodalkan label syariah saja, namun harus memiliki kejelasan baik dari spesifikasi dan kriterianya agar tidak rancu dan tidak hanya menjadi komoditas bisnis semata. (Suwardono, 2015)

Manusia memiliki tujuan hidup yaitu kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat. Dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah islam pun demikian, tujuan utamanya yaitu untuk mencapai *Falah* seperti halnya hotel syariah. Seperti yang kita ketahui masih banyak masyarakat yang sering melakukan tindakan yang menyimpang dari norma masyarakat dan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas perhotelan. Secara umum fasilitas perhotelan disediakan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan menginap atau sebagai tempat tinggal sementara, akan tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang menggunakannya untuk tujuan lain yang menyimpang.

Fasilitas perhotelan yang seharusnya digunakan untuk aktifitas yang positif sering kali digunakan untuk melakukan kemaksiatan baik itu perzinan, pesta narkoba dan tindakan negative lainnya yang sangat merugikan bagi para pelaku bahkan berdampak pada masyarakat umum. Kadang kala hotel menjadi tempat pelarian dan bahkan tujuan untuk melakukan kegiatan maksiat tersebut diatas sehingga image atau cara pandang masyarakat terhadap hotel cenderung negative atau kurang baik.

Seperti kita ketahui bahwa dalam bisnis perhotelan diidentikkan dengan bisnis yang gelap yang selalu terkait dengan segala perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Dengan hadirnya bisnis perhotelan syariah ini maka secara tidak langsung akan mengubah cara pandang masyarakat tentang pikiran negatif dalam bisnis perhotelan. Hotel syariah menawarkan aspek spiritualnya untuk menjunjung tinggi nilai adat istiadat, untuk menjaga moral dan norma-norma agama yang sudah berlaku dalam masyarakat. Kehadiran Hotel dengan konsep Syariah ini mengurangi pandangan masyarakat bahwa Hotel menjadi tujuan atau tempat maksiat, karena dengan Hotel berkonsep Syariah maka peraturan-peraturan yang dijadikan acuan untuk menjalankan operasionalnya adalah Hukum Syariah Islam. Sehingga dalam bisnis Perhotelan Syariah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas penginapan melainkan bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang dari norma dan syariat islam. Sehingga dalam menyediakan kebutuhan konsumennya hotel lebih mementingkan kemanfaatan, kenyamanan, keamanan dan kebaikan bagi penggunaanya dari pada mengutamakan keuntungan saja.

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap Hotel Syariah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat, yang disebut dengan *mashlahah* pada proses pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang pergi di suatu daerah dan *maslahah* dalam menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat mencegah masyarakat untuk melakukan kegiatan maksiat.

Sedangkan pada hotel konvensional tidak memiliki dampak seperti itu, memang dalam hotel konvensional dampak positif juga ada tetapi dampak negatif juga banyak karena dalam menjalankan bisnis hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kenikmatan dunia saja. Para pelaku usaha Hotelan Syariah perlu bekerjasama dengan pemerintah untuk menciptakan suasana masyarakat yang islami dan sesuai dengan syariah baik pada sebuah kota maupun negara secara luas. Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting karena pemerintah yang mengeluarkan izin untuk pembangunan dan penggunaan bangunan hotel syariah. (Oktaviani, 2010)

Dalam hotel syariah, untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tidaklah mudah, karena ada banyak hal yang perlu diperhatikan. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi terutama prinsip-prinsip syariah itu sendiri yang terkait dengan kaidah *halalan thayiban*. Kaidah ini meliputi operasional, pengelolaan dan pelayanan. Segala hal dalam operasional Hotel Syariah harus sesuai dengan prinsip syariah mulai dari pakaian muslim yang menutup aurat untuk petugas hotel, seleksi tamu hotel yang berpasangan, pemisahan tamu laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, dan pelarangan minuman-minuman beralkohol. (Ahmat, Ridzuan, Din, Zainol, & Razali, 2013) Penelitian dilakukan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta yang merupakan salah satu hotel syariah yang berada di pusat kota dekat dengan wisata dan bertempat di daerah pasar kembang yang sudah kita ketahui sebagai salah satu tempat portitusi yang ada di Yogyakarta. Alasan memilih lokasi di Hotel Unisi karena Hotel Unisi merupakan tempat yang berada di pusat kota serta banyak masyarakat yang datang ke daerah itu untuk berlibur dan jika kita ketahui daerah sekitar Hotel Unisi merupakan daerah yang sering terjadi perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut maka dapat diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perhotelan syariah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan syariah *compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran bisnis perhotelan syariah dalam menekan perilaku Disasosiatif masyarakat melalui penerapan syariah *compliance* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut maka penelitian tentang perhotelan syariah ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan sejauh mana perhotelan syariah dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah melalui syariah *compliance* dalam usaha perhotelan syariah.
2. Menganalisis bagaimana bisnis perhotelan syariah dalam upaya menekan perilaku Disasosiatif masyarakat melalui penerapan syariah *compliance*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan usaha perhotelan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam pemenuhan syariah *compliance* dalam menekan perilaku disasosiatif dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha perhotelan syariah khususnya, untuk menciptakan suatu usaha yang memiliki peran penting dalam menciptakan

masyarakat yang teratus salah satunya yaitu dengan menekan perilaku disasosiatif dalam masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab nya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab kedua berisikan tentang kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Terdapat uraian dari syariah *compliance* dan perilaku disasosiatif itu sendiri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memberikan gambaran tentang objek penelitian yaitu Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta, baik sistem operasionalnya, sistem pelayanan dan pengelolaannya beserta gambaran mengenai penerapan syariah *compliance* dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang temuan peneliti di lapangan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan syariah *compliance* dan analisis dalam mengatasi perilaku disasosiatif melalui penerapan syariah *compliance* pada Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta kritik dan saran terkait permasalahan yang diangkat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam pengembangan serta kemajuan terhadap objek yang diteliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/Literatur Review

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti, yang bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan peneliti terdahulu dan untuk menghindari plagiasi. Maka dari itu perlu adanya penjelasan lebih rinci terkait penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian dari N. Ahmad dkk *Syariah Compliant Hotel: the Concept and Practices. Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*. Menjelaskan operasional Hotel berbasis Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mulai dari kebijakan, pelayanan dan pengelolaannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengkaji tentang syariah *compliance*. Sedangkan perbedaannya peneliti menganalisis tentang prinsip-prinsip dalam syariah *compliance* sedangkan penulis menganalisis tentang pengaruh dari syariah *compliance* dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat.(Ahmat et al., 2013)
2. Penelitian dari Widyarini Kartini, Fitri “*Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah*” Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mendorong konsumen dalam memilih jasa perhotelan pada hotel syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin menganalisis motivasi tertariknya konsumen pada hotel syariah. Sedangkan perbedaannya, peneliti ini menganalisis objek di Semarang dan penulis memilih objek di Yogyakarta.(Widyarini & Kartini, 2014)
3. Penelitian dari Abdul Mujib “*Analisis terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan di Indonesia*”. Bertujuan untuk mengetahui apa saja konsep syariah pada industri perhotelan di Indonesia. Persamaan

dari penelitian ini adalah sama-sama memahami konsep yang perlu diterapkan dalam menjalankan bisnis perhotelan syariah. Sedangkan perbedaannya peneliti membahas mengenai pemenuhan syariah *compliance* berdasarkan konsep syariah guna mengurangi tindakan disasosiatif masyarakat.(Mujib, 2016)

4. Penelitian dari Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, Eva Misfah Bayuni “*Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung) Effect of Application of Islamic Principles and Quality of Satisfaction of Islamic Hotel*”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Persamaan dalam penelitian ini adalah samasama menganalisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penulis dalam menekan perilaku disasosiatif melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha perhotelan syariah.(Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, 2017)
5. Penelitian dari Maria Ulfa “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah di Hotel Arini Syariah Surakarta*” Bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah yang selalu menjaga etika dan moral masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah samasama menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penulis dalam menekan perilaku disasosiatif melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha perhotelan syariah guna memperbaiki moral masyarakat.(Ulfa, 2012)
6. Penelitian dari Fahrudin Ali Sabri “*Perkembangan Hotel Syariah Di Indonesia, Mengonsep Pariwisata islami*” Bertujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis perhotelan syariah yang menggunakan etika bisnis islam dalam setiap operasionalnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan bisnis syariah sesuai dengan etika bisnis islam dan selalu berpegang teguh pada prinsip syariah yang ada.(Sabri, 2010)

7. Penelitian dari Marni “*Penerapan Nilai-nilai etika Bisnis Islam di Hotel Syariah Al-Badar Makassar*” Bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dalam Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika bisnis dalam Islam sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah etika bisnis islam yang dijalankan dalam bisnis perhotelan syariah dapat menekan perilaku disasosiatif yang sering dilakukan oleh masyarakat.(Marni, 2016)
8. Penelitian dari Asnawi dan Susanto “*Manajemen usaha hotel syariah, antara Extended Service dan Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman*” Bertujuan untuk mengetahui tata kelola usaha perhotelan syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tatakelola perhotelan syariah sesuai dengan prinsip syariah yang ada sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menekankan tata kelola yang baik dapat menekan perilaku disasosiatif.(Susanto, 2016)

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Selanjutnya
1	Ahmat, N. Dkk (2013). <i>Syariah Compliant Hotel: the Concept and Practices. Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts</i> , 7(2), 52–66.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan analisis dokumen. Menjelaskan operasional Hotel Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mulai dari pakaian muslim dan menutup aurat untuk petugas hotel, seleksi	variabel penelitian, dalam penelitian selanjutnya adalah penerapan syariah compliance dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat, sedangkan penelitian tersebut hanya membahas mengenai penerapan syariah <i>compliance</i> di dalam hotel syariah. Selanjutnya dalam hal tujuan, tujuan penelitian

		<p>tamu hotel, pemisahan tamu laki-laki dan perempuan yang bukan mahram yang akan menggunakan fasilitas hotel, hingga pelarangan minuman-minuman beralkohol.</p>	<p>selanjutnya adalah mengetahui peran perhotelan syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat melalui penerapan syariah <i>compliance</i>, sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penerapan syariah <i>compliance</i> yang benar dan baik.</p>
2	<p>Widyarini, & Kartini, F. (2014). <i>Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah</i>, IX(1), 83–102.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan metode kuantitatif. Membahas tentang variabel yang mempengaruhi keputusan pemilihan hotel berbasis syariah mulia dari produk, tarif, lokasi yang strategis, kualitas pelayanan, fasilitas dan operasional yang selalu perpegang pada prinsip-prinsip syariah.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yaitu penelitian selanjutnya penerapan syariah <i>compliance</i> dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya adalah variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih hotel syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin menganalisis motivasi tertariknya</p>

			konsumen/masyarakat pada hotel syariah. Sedangkan perbedaannya, peneliti ini menganalisis objek di Semarang dan penulis memilih objek di Yogyakarta
3	Mujib, A. (2016). <i>Analisis Terhadap Konsep Syariah Pada Industri Perhotelan Di Indonesia, 50(2).</i>	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Dalam artikel jurnal ini dibahas tentang konsep syariah pada industri perhotelan di Indonesia dan membahas tentang kriteria usaha hotel berbasis syariah sesuai dengan peraturan yang ada.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memahami konsep yang perlu diterapkan dalam menjalankan bisnis perhotelan syariah. Sedangkan perbedaannya peneliti selanjutnya membahas mengenai pemenuhan syariah <i>compliance</i> berdasarkan konsep syariah guna mengurangi tindakan disasosiatif masyarakat, sedangkan peneliti sebelumnya hanya membahas kriteria usaha hotel berbasis syariah.
4	Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, E. M. B. (2017). <i>Pengaruh</i>	Metode yang dipakai metode kuantitatif dengan hasil pembahasn tentang Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam	. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah.

	<i>Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung)</i>	pelayanan Hotel, Tingkat kualitas pelayanan, Tingkat kepuasan konsumen, Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan konsumen	Sedangkan perbedaannya dengan peneliti selanjutnya terdapat pada fokus penulis dalam menekan perilaku disasosiatif melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha perhotelan syariah
5	Ulfa, M. (2012). <i>Analisis Penerapan Prinsip Syariah di Hotel Arini Syariah Surakarta.</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif , dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan hasil pembahasan yaitu penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah, faktor pendukung dan penghambat pnerapan prinsip-prinsip syariah.	Perbedaannya dengan peneliti selanjutnya terdapat pada fokus penulis dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat melalui penerapan syariah <i>compliance</i> dalam usaha perhotelan syariah guna memperbaiki moral masyarakat sedangkan peneliti sebelumnya hanya menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis perhotelan syariah.
6	Sabri, F. A. (2010). <i>Perkembangan Hotel Syariah</i>	Penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif dengan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian

	<i>di Indonesia. KARSA, Vol. XVIII.</i>	pendekatan deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu perkembangan hotel syariah di Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip syariah itu sendiri.	yaitu penelitian selanjutnya membahas tentang perkembangan bisnis syariah sesuai dengan etika bisnis islam dan selalu berpegang teguh pada prinsip syariah untuk menekan perilaku disasosiatif masyarakat, sedangkan peneliti sebelumnya dari penelitian ini membahas perkembangan perhotelan syariah di indonesia saja.
7	Marni. (2016). <i>Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al-Badar Syariah Makasar.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menjelaskan Segala hal yang berkaitan dengan etika bisnis islam tentang keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan.	Perbedaan dari peneliti selanjutnya adalah etika bisnis islam yang dijalankan dalam bisnis perhotelan syariah dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat sedangkan peneliti sebelumnya membahas mengenai etika bisnis Islam dalam usaha perhotelan syariah.
8	Susanto, A. (2016). <i>Manajem Usaha Hotel</i>	Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari	Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tatakelola

	<p><i>Syariah Antara Extended Service dan pengembangan Nilai-nilai Keislaman.</i></p>	<p>penelitian adalah syarat dan kriteria hotel syariah dan penerapan nilai-nilai keislaman.</p>	<p>perhotelan syariah sesuai dengan prinsip syariah yang ada, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penulis selanjutnya menekankan tata kelola yang baik dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat</p>
--	---	---	--

B. Kerangka Teori/Landasan Teori

1. Pengertian Hotel Syariah

Terlepas dari sejarah perhotelan, secara harfiah, kata hotel dulunya berasal dari kata HOSPITIUM (bahasa latin) artinya ruangan tamu. Dalam beberapa waktu kemudian kata hospitium mengalami perubahan pengertian untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar yang disewakan disebut dengan hostel. Setiap masyarakat yang menginap di koordinir oleh seorang host dan semua tamu yang menginap harus mematuhi peraturan yang ditentukan oleh host hostel. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapat kepuasan, tidak suka terlalu banyak peraturan sebagaimana hostel, sehingga lambat laun huruf “s” dalam kata hostel dihilangkan dan berubah menjadi kata hotel seperti apa yang kita kenal saat ini.

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan yang menggunakan sebagian atau seruruh bangunan yang ada dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa

penunjang lainnya, berfungsi sebagai tempat sementara dan disediakan secara umum dan dikelola secara komersial dengan memperhitungkan untung dan ruginya, serta bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang sebagai tolak ukurnya. Sedangkan hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Secara operasionalnya, pelayanan yang diberikan di hotel syariah tentunya menyerupai hotel konvensional pada umumnya tetapi pada hotel syariah selalu mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dalam hotel syariah ada konsep untuk menyeimbangkan anatara dunia dan akhirat baik dalam operasional, pengelolaan atau dalam pelayanannya.

Berikut beberapa hal yang secara umum harus ada dalam operasional hotel berbasis syariah antara lain:

1. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, atau menyewakan produk atau jasa yang secara keseluruhan maupun sebagiannya dilarang dalam ketentuan syariah. Seperti dalam hal makanan, mengandung unsur babi, minuman beralkohol, perjudian, perzinaan, dan yang semacam itu.
2. Tidak mengandung unsur kezhaliman, kemaksiatan dan kemungkaran maupun kesesatan yang terlarang dalam prinsip-prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tidak ada pula unsur penipuan, kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan, resiko yang berlebihan dan membahayakan serta adanya kemitmen menyeluruh dan konsekuen dalam menjalankan perjanjian yang disepakati antar pihak-pihak terkait.

2. Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia

Penggunaan kata atau label syariah dalam bisnis perhotelan memang masing masing di kalangan masyarakat umum. Pengembangan Bisnis Islam di dunia telah mendorong para pelaku bisnis untuk

membuat syariah implementasi pada sistem manajemen salah satunya adalah manajemen hotel. (Riyanto, 2011) Penggunaan hotel berlabel syariah pada bisnis perhotelan merupakan suatu hal yang masih baru dan belum dikenal secara luas dikalangan masyarakat, karena biasanya label syariah hanya di gunakan dalam lembaga perbankan atau asuransi. Ketua Umum perhimpunan hotel dan restoran Indonesia (PHRI) Yanti Sukamdani menyatakan “bahwa pilihan menjadi hotel syariah atau konvensional bergantung sepenuhnya dari pengelola bisnis hotel sendiri dan pada dasarnya beliau berpendapat bahwa PHRI memeberikan kebebasan kepada seluruh anggotanya untuk menentukan pilihannya dalam menjalankan bisnisnya secara konvensional atau dengan prinsip syariah”. (Janitra, 2017) Saat ini bisnis perhotelan syariah mulai berkembang dan mulai banyak pelaku bisnis di bidang perhotelan yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan operasional hotelnya. Mungkin masyarakat sudah mulai menyadari akan manfaat yang di dapatkan serta dampak yang di timbulkan dengan hadirnya hotel syariah. Hotel syariah memiliki karekter yang tidak dimiliki oleh hotel konvensional pada umumnya, dengan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan di dalamnya hotel syariah memiliki tujuan mulia dalam setiap operasionalnya yaitu menciptakan masalah bagi masyarakat. (Sula, 2006)

Di indonesia hotel syariah masih didominasi oleh beberapa hotel berbintang 2 kebawah yang dikelola sebagai bisnis keluarga. Sampai tahun 2010, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mencatat hingga saat ini hanya dua hotel yang secara formal berstatus syariah, yaitu Hotel Sofyan Group dan Hotel Tuara Natama di Padang Sidempuan Sumatera Utara. Hal ini disebabkan oleh informasi mengenai standarisasi pembentukan hotel syariah sendiri masih belum tergambar jelas di mata publik, khususnya bagi para pelaku bisnis hotel. Banyak pengusaha hotel syariah yang masih rancu terhadap legalitas penetapan

syariah yang harus dimiliki sebagai acuan. Walaupun MUI telah mengeluarkan Standarisasi label syariah kepada bisnis perhotelan, namun bentuk dan tahapan pengurusan format syariah ini masih belum jelas adanya. Dampaknya, banyak pebisnis hotel syariah yang lebih mengimplementasikan konsep hotel syariah mereka dengan berdasarkan aturan-aturan islam yang didapat melalui konsultasi langsung kepada ulama. Keadaan ini tentunya menimbulkan kesimpang siuran pendapat masyarakat terhadap konsep hotel syariah itu sendiri. Untuk beberapa hotel syariah, mungkin lebih mengutamakan penghapusan makanan dan minuman non halal saja dalam pengoperasian hotel syariah. Hotel syariah lain, berjalan dengan landasan peniadaan fasilitas-fasilitas yang berbau negatif.

Tidak bisa dipungkiri jika beberapa pemilik hotel syariah memberanikan diri mengoperasikan usahanya hanya atas dasar pemahaman keislaman pribadi mereka sendiri. Sehingga kualitas pengelolaan dan pengoperasiannya kadang masih belum maksimal. Oleh karena itu, hotel syariah sebaiknya didukung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), seperti yang telah dilakukan oleh Hotel Sofyan Group. Sehingga keselarasan produk dan service secara keseluruhan dapat terus berlangsung sesuai kaidah syariah itu sendiri, bukan hanya sebagai penompang nilai jual belaka. Jadi bukan berarti sebagai hotel syariah maka fasilitas penunjang aktifitas pengunjung hotel juga harus dibatasi. Seharusnya hotel syariah justru berusaha menyuguhkan keunikan dan kekhasan fasilitas yang spesial tersebut, sehingga menjadi suatu yang menarik dan menambah nilai jual bagi konsumennya. Selain daripada itu, hotel syariah juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan memenuhi standar syariah, seperti jujur dan amanah. Untuk itu dalam pengembangan sumber daya manusia, maka diperlukan aktivitas-aktivitas pelatihan baik dari segi

pariwisata atau perhotelan, maupun dalam segi penyempurnaan aqidah dan akhlak yang baik. (Basalamah, 2011)

3. Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah

Berdasarkan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, pemerintah memberi golongan menjadi hotel syariah hilal 1 dan hilal 2. Hilal 1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi usaha seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Sedangkan hotel syariah hilal-2 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang nilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim. Usaha hotel syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraannya harus memenuhi kriteria usaha hotel syariah yang mencakup aspek, produk, pelayanan, dan pengelolaan, dibawah ini adalah standar aspek-aspek hotel syariah untuk kategori hilal-1 dan kategori hilal-2 yang telah ditetapkan pemerintah. (Marni, 2016)

Kategori hilal-1 meliputi aspek produk yang terdiri dari 8 unsur dan 27 sub unsure, aspek pelayanan yang terdiri dari 6 unsur dan 20 sub unsure, dibawah ini kategori hilal-1 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut peraturan (Menteri Pariwisata dan Ekonomi, 2013)

a. Produk

Ada beberapa macam produk yang telah ditetapkan pemerintah, setiap produk mempunyai beberapa sub unsure, berikut adalah macam-macam dan sub unsurnya:

1) Toilet Umum

Tersedia penyekat untuk menjaga pandangan, tersedia peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air dan kloset.

2) Kamar Tidur Tamu

Tersedia sajadah, tersedia al-quran tidak tersedia akses untuk pornografi dan tindakan asusila dalam bentuk apapun, tidak ada minuman beraalkohol di minibar.

3) Kamar Mandi tamu

Tersedia perlatan yang praktis di kamar mandi tamu untuk bersuci dengan air urinoir dan kloset, tersedia peralatan untuk wudhu yang baik dikamar mandi tamu, tersedia kamar mandi yang tertutup.

4) Dapur

Tersedia dapur khusus yang mengelola makanan dan minuman yang halal yang terpisah dari dapur biasa, dapur mengelola makanan dan minuman halal.

5) Ruang Karyawan

Tersedia peralatan untuk bersuci yang baik di kloset karyawan, tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain untuk menjaga pandangan. Tersedia tempat ganti pakaian terhindar dari pandangan di masing-masing ruang ganti.

6) Ruang Ibadah

Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat, area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas/pemisah tersedia perlengkapan shalat yang baik terawatt dan tersedia sirkulasi udara yang baik berupa alat pendingin atau kipas angin, tersedia pencahayaan yang cukup terang, tersedia tempat laki-laki dan perempuan yang terpisah, tersedia tempat wudhu dan tersedia instalasi air bersih untuk wudhu dan tersedia saluran pembuangan air wudhu dengan kondisi baik.

7) Kolam Renang

Tersedia didalam ruangan dan terhindar dari pandangan umum.

8) SPA

Tersedia ruang terapi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dan bahan yang digunakan juga harus memiliki sertifikasi halal.

b. Pelayanan

Pemerintah menetapkan enam unsure pelayanan pada criteria hotel syariah hilal-1. Berikut adalah macam-macam pelayanan beserta sub unsurnya:

1) Kantor Depan

Menerima tamu yang ingin melakukan *check inn* dan *check out*, memberikan informasi yang di butuhkan oleh tamu, informasi tentang kamar, fasilitas yang ada di hotel serta peraturan-peraturan yang tidak boleh di langgar.

2) Tata Graha

Menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh tamu untuk menunjang aktivitas mereka berupa keperluan yang bersifat umum seperti peralatan ibadah.

3) Makanan dan Minuman

Tersedia makanan dan minuman halal, menyediakan ta'jil dan makanan sahur pada bulan ramadhan.

4) Olahraga, Rekreasi dan kebugaran

Pengaturan waktu penggunaan sarana untuk laki-laki dan wanita dipisahkan atau dibedakan.

5) SPA

Hanya melayani pijat kesehatan dan perawatan kecantikan, kemudian terapi antara laki-laki dan perempuan juga di bedakan.

6) Fasilitas Hiburan

Fasilitas hiburan yang disediakan adalah fasilitas yang tidak mengarah pada perbuatan asusila serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Pengelolaan

Ada dua pengelolaan yang ditetapkan sebagai criteria hotel syariah hilal 1 yaitu:

- 1) Manajemen usaha memiliki dan menerapkan jaminan halal.
- 2) Sumber daya manusia dan seluruh karyawan dan karyawan perempuan memakai seragam yang sopan.

Menurut peraturan (Menteri Pariwisata dan Ekonomi, 2013) kategori hotel syariah hilal 2 meliputi aspek produk yang terdiri dari 11 unsur dan 40 sub unsur, aspek pelayanan yang terdiri dari 10 unsur dan 28 sub unsur, dan aspek pengelolaan yang terdiri dari 3 unsur dan 6 sub unsur. Berikut ini adalah kategori hilal 2.

a. Produk

1) Ruang Masuk

Memiliki tampilan yang islami, hiasan yang di pajang tidak mengandung unsur kesyirikan, serta disediakan buku-buku bacaan yang islami.

2) Kantor Depan

Tersedia papan informasi yang bisa digunakan oleh tamu untuk mengetahui peraturan yang ada di hotel serta berisikan informasi-informasi yang penting lainnya.

3) Toilet

Toilet dilengkapi dengan penyekat untuk menjaga pandangan dan disediakan peralatan untuk bersuci yang memadai dan peralatan pendukung lainnya.

4) Kamar Tidur Tamu

Dalam kamar tidur tamu tersedia peralatan shalat, tidak ada unsur kesyirikan, ada informasi larangan-larangan, tersedia buku do'a dan peralatan sholat lainnya dan tidak ada akses yang bisa menimbulkan perbuatan asusila atau pornografi.

5) Kamar Mandi

Tersedia peralatan yang praktis di kamar mandi tamu untuk bersuci dengan air, tersedia peralatan berwudhu yang baik dan kamar mandi yang tertutup dan terjaga dari pandangan.

6) Dapur

Hanya mengelola makanan dan minuman halal serta bahan dan prosesnya juga harus dengan cara yang halal juga.

7) Ruang Karyawan

Tersedia peralatan untuk bersuci yang baik di kloset karyawan, tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain untuk menjaga pandangan. Tersedia tempat ganti pakaian terhindar dari pandangan di masing-masing ruang ganti

8) Ruang ibadah

Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat, area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas atau pemisah, tersedia perlengkapan shalat yang baik yang terawat, tersedia sirkulasi udara yang baik berupa lat pendingin, tersedia pencahayaan yang cukup terang. Tersedia sound system untuk mengumandangkan adzan yang dapat didengar diseluruh area hotel, tersedia tempat laki-laki dan perempuan yang terpisah.

9) Interior atau ornament

Ornament (patung atau lukisan) tidak mengarah pada kemusyrikan dan poronografi, ornament atau hiasan bernuansa islami berupa antara kaligrafi, gambar dan lukisan ka'bah atau masjid.

10) Kolam Renang

Kolam renang juga harus terjaga dari pandangan umum dan waktu penggunaannya antara laki-laki dan perempuan juga harus dibedakan.

b. Pelayanan

1) Kantor Depan

Menerima tamu yang ingin melakukan *check inn* dan *check out*, memberikan informasi yang di butuhkan oleh tamu, informasi tentang kamar, fasilitas yang ada di hotel serta peraturan-peraturan yang tidak boleh di langgar.

2) Tata Graha

Menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh tamu untuk menunjang aktivitas mereka berupa keperluan yang bersifat umum seperti peralatan ibadah.

3) Makanan dan Minuman

Tersedia makanan dan minuman halal, menyediakan ta'jil pada bulan ramadhan, menyediakan makan sahur pada bulan ramadhan.

4) Restoran

Hanya menyediakan makanan dan minuman halal baik dari bahan dan proses pembuatannya.

5) Olahraga dan Rekreasi

Pengaturan waktu penggunaan sarana kebugaran antara laki-laki dan perempuan.

6) Kolam Renang

Pengaturan waktu penggunaan kolam renang antara laki-laki dan perempuan dibedakan.

7) SPA

Terapi dibedakan antara laki-laki dan perempuan, aktivitas terapi juga menghindari untuk menyentuh dan melihat area organ intim, apabila tersedia bak rendam tidak digunakan secara bersama-sama dan apabila tersedia aktivitas olah fisik dan jiwa tidak mengarah pada kemusyrikan.

8) Konsultasi

Layanan konsultasi keislaman dengan Dewan Pengawas Syariah dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu.

9) Keramah Tamahan

Melalui komunikasi dengan ucapan salam dan selalu bersikap ramah dalam setiap waktu.

10) Fasilitas Hiburan

Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah pada tindakan pornografi dan pornoaksi serta perilaku asusila dan apabila menggunakan music atau sarana yang lainnya juga tidak bertentangan dengan syari'at islam.

c. **Pengelolaan**

1) Organisasi

Memiliki struktur organisasi yang mengakomodasi dewan pengawas syariah, memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang sesuai dengan syariah dan memiliki pernyataan tertulis yang menyatakan usaha dikelola sesuai dengan prinsip syariah.

2) Manajemen Usaha

Memiliki dan menrapkan sistem jaminan halal baik dalam pengelolaan dan pelayanannya.

3) Manajemen SDM

Seluruh karyawan di bimbing untuk selalu menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam segala hal dengan menjalankan program pengembangan potensi SDM dengan pelatihan atau seminar untuk menambah wawasan serta keahlian karyawan.(Widyarini, 2013)

4. Sistem Pelaksanaan Usaha Hotel Berbasis Syariah

Menurut (Danif, 2016) Sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat elemen yang berdiri di interelasi antara diri sendiri dengan lingkungan. Sistem dan bisnis misalnya, dalam pelaksanaannya berbeda-beda antara bisnis yang satu dengan yang lain. Begitu pula

pada bisnis perhotelan, sistem pelaksanaan setiap bisnis hotel berbeda-beda baik hotel konvensional maupun hotel syariah. Sebuah hotel yang baik adalah hotel yang mampu mendapatkan keuntungan dengan memberikan kepuasan bagi para tamunya. Sistem pelaksanaan sebuah hotel syariah terlihat pada operasional, fasilitas dan pelayanan hotel. Semua operasional, fasilitas dan pelayanan pada hotel syariah harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

a. Operasional

Operasional dalam menjalankan bisnis perhotelan syariah terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya yakni:

1) Kebijakan

Kebijakan internal atau kebijakan manajemen dan peraturan hotel di buat dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

2) Pengelolaan SDM

Penerimaan dan perekrutan SDM (Sumber Daya Manusia) dilakukan dengan seleksi yang sportif, tidak membedakan antara ras, suku dan agama. Seleksi dilakukan berdasarkan kualitas yang dimiliki melalui beberapa tahapan. Manajemen juga melakukan pembinaan terlebih dahulu melalui kegiatan training atau dengan kegiatan lainnya.

3) Keuangan

Pengelolaan keuangan disesuaikan dengan sistem syariah islam, kemitraan dengan lembaga keuangan atau asuransi dilakukan dengan lembaga yang menggunakan sistem syariah. Perusahaan juga memiliki kewajiban wajib zakat ketika keuntungan sudah mencukupi nisbah wajib zakat.

4) Pelayanan

Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang sesuai dengan kaidah Islam yang memenuhi beberapa aspek penting yakni keramah-tamahan, bersahabat, jujur, amanah, suka

membantu, mengucapkan kata maaf dan terima kasih serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

5) SOP (Standar Operasional Prosedur)

Adaperbedaan SOP hotel syariah dan hotel konvensional, hal tersebut terlihat pada setiap pelayanan yang diberikan salah satunya yakni setiap karyawan harus mengucapkan *salam* pada setiap pengunjung yang melakukan reservasi baik secara langsung maupun melalui telepon dan salam diberikan pada setiap tamu yang melakukan *check-in* maupun *check-out* hotel.

b. Fasilitas

Semua fasilitas, baik fasilitas mendasar yang harus dimiliki sebuah hotel maupun fasilitas tambahan merupakan fasilitas yang harus dapat memberikan manfaat positif bagi tamu serta tidak menyediakan produk atau fasilitas yang tidak sesuai dengan syariah Islam.

c. Tamu

Tamu yang *check-in* khususnya pasangan lawan jenis, dilakukan *reception policy* atau seleksi tamu. Seleksi tersebut dilakukan apakah pasangan tersebut pasangan suami istri, keluarga, atau pasangan yang bukan *mahram*. (Sulistiyono, 2011)

5. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Berbisnis

Menurut (Karebet, 2002) bisnis dengan sistem berbasis syariah adalah bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah yang jumlah kepemilikan hartanya dan hasil keuntungannya tidak dibatasi, namun cara memperoleh dan penggunaan hartanya dibatasi dengan aturan halal dan haram. Artinya dalam menjalankan aktivitas bisnisnya

manusia harus meletakkan dasar-dasar agama sebagai pedoman dalam menjalankan bisnisnya tersebut. Syariah merupakan aturan yang diturunkan Allah SWT melalui lisan para Rosulnya yang wajib dijalankan oleh umatnya. Syariah adalah pedoman bagi seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam aktivitas bisnis. Para pelaku bisnis tentunya mengharapkan hasil keuntungan yang halal dan barakah. Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantarkan manusia ke gerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Akan tetapi untuk mendapatkan keberkahan dalam berbisnis tersebut seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip dan etika yang telah digariskan dalam islam.

Menurut (Djakfar, 2008) prinsip etika bisnis islam yang sudah digariskan antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Kesatuan

Landasan utama yang ada dalam syariat islam, dimana setiap aktivitas manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya dalam setiap aktivitas bisnisnya harus dilandasi dengan nilai-nilai ibadah.

b. Prinsip Kebolehan

Konsep halal dan haram tidak saja pada barang yang dihasilkan dari sebuah hasil usaha, akan tetapi juga proses mendapatkannya. Artinya barang yang diperoleh harus sesuai dengan cara yang dibenarkan oleh syariah islam.

c. Prinsip Keadilan

Merupakan nilai dasar, etika dan prinsip dalam berbisnis yang bermuara pada keadilan. Jangan sampai transaksi yang dilakukan memuat sesuatu yang diharamkan oleh hukum, seperti riba, gharar dan judi.

d. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan dalam islam adalah kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan Allah SWT. Hal ini disebabkan manusia dalam bermuamalah satu tujuan, yaitu menghindari kedzaliman dengan tidak memakan harta sesama dengan cara bathil. Sebab pada dasarnya hukum asal dalam melakukan perjanjian selalu memiliki tabiat yang buruk dan kontradiktif dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah SWT.

e. Prinsip Pertanggung Jawaban

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tandakannya, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan bisnis.

f. Prinsip Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan aturan islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yaitu meliputi proses akad, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan dan proses dalam mendapatkan keuntungan.

g. Prinsip Kemanfaatan

Penerapan prinsip kemanfaatan dalam kegiatan bisnis sangat berkaitan dengan objek transaksi bisnis. Objek tersebut tidak hanya berlabel halal tapi juga memberikan manfaat bagi konsumen. Hal ini berkaitan dengan penggunaan objek setelah adanya transaksi. Objek yang memenuhi kriteria halal apabila digunakan untuk hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan, maka hal tersebut dilarang. (Ulfa, 2012)

6. Perilaku Disasosiatif

Perilaku erat kaitannya dengan kepribadian yang terbentuk melalui proses sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar yang

dilakukan seseorang sejak masa kanak-kanak hingga masa tuanya, mengenai pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan segala ragam individu yang ada disekelilingnya. Sosialisasi dan kepribadian akan membentuk suatu sistem perilaku yang akan menentukan dan membentuk sikap seseorang. Dalam setiap kehidupan sosial terhadap kaidah-kaidah untuk mengatur hubungan seseorang dengan masyarakatnya sehingga kehidupan bermasyarakat berlangsung suasana yang teratur karena setiap orang dituntut untuk mengikuti kaidah tersebut. Penyimpangan terhadap kaidah dan nilai-nilai dalam masyarakat disebut *deviation*, sedangkan orang yang berperilaku menyimpang disebut *deviant*. (Lawang, 1986)

Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, diantaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah dan agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut.

Sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 32

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ

Artinya: “Kami telah menentukan di antara mereka keadaan hidup mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka

daripada sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mengambil manfaat dari sebagian lain.” (QS Az-Zukhruf: 32)

Sejatinya daya tahan naluri manusia terhadap hal-hal jahat ditentukan oleh tingkat kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Bahwasanya *Hablumminallah* dan *Hablumminannas* adalah cerminan dari tauhid ibadah dan perilaku sosial yang akan membentuk karakter islami yang spesifik. Karena setiap manusia secara alamiah telah diperlengkapi oleh Allah SWT instrumen-instrumen kemanusiaan yang dapat mengangkat hakat dan martabat manusia itu. Akan tetapi, perilaku sosial tersebut belumlah sempurna sebelum adanya sentuhan tauhid dan ibadah sereta nilai-nilai islam. Karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja, tetapi juga akan hidup dalam kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di alam akhirat.

Perilaku disasosiatif merupakan perilaku yang berdampak negatif dan cenderung merugikan orang lain. Perilaku disasosiatif biasa juga dikenal sebagai perilaku yang bersifat oposisi atau memisah diri atau bertentangan dengan sesuatu atau tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dari sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang ditentukan batasannya oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang berlaku dalam suatu budaya, sehingga pengertian perilaku menyimpang berbeda-beda dengan masyarakat satu dan yang lainnya. Menurut (Effendi, 2007) perilaku sosial dapat dikatakan sebagai perilaku disosiatif jika di dalamnya mengandung beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

1. Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial ketika terdapat dua pihak atau lebih saling berlomba melakukan sesuatu untuk mencapai kemenangan

tertentu. Persaingan terjadi jikalau beberapa pihak menginginkan sesuatu dengan jumlah yang terbatas ataupun menjadi pusat perhatian umum.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak adanya perselisihan terbuka. Kontravensi merupakan perilaku sosial dengan tanda ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan dengan tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebab kontravensi adalah perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dan pendirian kalangan lainnya dalam masyarakat ataupun dapat juga pendirian menyeluruh masyarakat.

3. Pertikaian

Pertikaian adalah proses sosial sebagai bentuk lanjut dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena adanya perbedaan yang semakin tajam antara kalangan tertentu dalam masyarakat. Kondisi perbedaan yang semakin tajam mengakibatkan amarah dan rasa benci yang mendorong adanya tindakan untuk melukai, menghancurkan, atau menyerang pihak lain. Jadi, pertikaian muncul apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain lawan ancaman atau kekerasan.

4. Pertentangan atau Konflik

Pertentangan atau konflik adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan. Konflik biasa terjadi dengan disertai ancaman atau kekerasan. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat, perasaan individu, kebudayaan, kepentingan baik kepentingan individu maupun kelompok, dan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cepat dengan menimbulkan disorganisasi sosial.

Menurut (Hamid dkk, 2010) ada dua proses pembentukan perilaku menyimpang yaitu:

- a. Penyimpangan sebagai hasil sosialisasi dari nilai-nilai subkebudayaan menyimpang.
Perilaku menyimpang besumber pada pergaulan yang berbeda, pergaulan dengan kawan yang kurang baik mengakibatkan perilaku menyimpang.
- b. Penyimpangan dari sosialisasi yang tidak sempurna.
Proses ini terjadi karena nilai dan norma yang dipelajari kurang dapat dipahami dalam proses sosialisasi sehingga orang tidak mempertimbangkan resiko dan melakukan penyimpangan.

Perilaku menyimpang dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku menyimpang primer, yaitu bersifat sementara dan masyarakat masih bisa menerima.
- b. Perilaku menyimpang sekunder, secara khas dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi dominan dalam kehidupan pelaku dan dikenal umum oleh masyarakat.

Macam-macam penyimpangan yaitu:

- a. Perilaku menyimpang yang dianggap sebagai kejahatan atau kriminal.
- b. Penyimpangan seksual.
- c. Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup, misalnya penjudi dan pemabuk.
- d. Penyimpangan dalam bentuk konsumsi yang berlebihan, misalnya alkohol atau obat-obatan terlarang.

7. Perilaku Disosiatif Dalam Perhotelan

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-

nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Berbagai penyimpangan itu ada yang bersifat primer atau sementara dan masih bisa ditolerir oleh masyarakat dan ada yang bersifat sekunder. Terdapat beberapa faktor seseorang melakukan perilaku menyimpang, seperti faktor subjektif dan objektif. Berikut adalah beberapa contoh perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam penggunaan fasilitas perhotelan. (Yuniati, 2017)

1. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika masih menjadi isu utama di hampir setiap negara karena tidak sedikit korbannya. Penyalahgunaan narkotika dapat menghancurkan masa depan penggunanya dan dapat memunculkan permasalahan lain seperti mencuri dan kekerasan. Penyalahgunaan ini masih marak karena banyak terjadi penyelundupan narkotika dan biasanya hotel menjadi salah satu tempat untuk bertransaksi atau untuk mengonsumsi narkotika karena hotel di anggap aman dan jauh dari pandangan orang lain.

2. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual sangat beragam jenisnya. Seperti pedofilia, fetishme, LGBT atau hubungan seks diluar nikah. Untuk kasus LGBT, beberapa negara tidak menganggapnya menyimpang dan ada yang menganggapnya menyimpang. Semuanya bergantung pada masing-masing kebijakan pemerintah dan norma masyarakat di negara tersebut. Khusus untuk pedofilia, hal tersebut sangatlah menyimpang dan ditentang

masyarakat karena dapat merusak masa depan anak. Berhubungan seksual di luar nikah sangat dianggap menyimpang di kalangan masyarakat. Apalagi jika dilakukan oleh anak di bawah umur. Hal tersebut karena menyangkut moral. Selain itu, juga dapat merusak masa depan pihak wanita dan rentan menimbulkan penyakit seksual.

3. Tidak Menutup Aurat

Terdapat beberapa masyarakat yang melarang penggunaan pakaian yang tidak sesuai dengan norma setempat. Misalnya kaum perempuan yang tidak boleh mengenakan pakaian minim dan ketat dan laki-laki yang tidak boleh mengenakan celana pendek karena menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

4. Minum Minuman Beralkohol

Minum minuman beralkohol dapat dikatakan perilaku menyimpang karena dapat menyebabkan mabuk yang sangat mengganggu masyarakat. Minuman beralkohol jika diminum berlebihan juga dapat merusak fungsi hati manusia serta merusak pikiran yang bisa membuat pelakunya melakukan tindakan yang membahayakan bagi masyarakat.

5. Mengonsumsi Makanan Haram

Makanan yang tidak halal dapat membahayakan bagi tubuh orang yang memakannya. Disamping memiliki kandungan yang berbahaya makanan yang tidak halal juga dilarang dalam syariat islam. Biasanya dalam hotel konvensional makanan yang tidak halal banyak disediakan tentunya karena makanan tersebut banyak diminta oleh tamu yang datang akan tetapi dalam hotel

syariah makanan harus halal baik kandungannya maupun dalam proses pembuatannya.

8. Konsep Islam Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah perilaku penyimpangan sosial dalam masyarakat. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dari berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah Islam.

1. Di Lingkungan Keluarga

Upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial di rumah memerlukan dukungan dari semua anggota keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga luas. Di dalam hal ini, masing-masing anggota keluarga harus mampu mengembangkan sikap kepedulian, kompak, serta saling memahami peran dan kedudukannya masing-masing di keluarga. Meskipun keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat dibutuhkan, namun orang tua memegang peran utama dalam membentuk perwatakan dan membina sikap anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan figur utama anak yang dijadikan panutan dan tuntunan, sehingga sudah sepantasnya jika orang tua harus mampu memberi teladan bagi anak-anaknya. Dalam hubungannya dengan upaya pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, orang tua dapat melakukan beberapa hal, seperti berikut ini.

- a. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan penuh rasa kekeluargaan.
- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, pemahaman terhadap agama dan ketaatan beribadah.

- c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak.
- d. Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan.
- e. Memberikan *punnish* and *reward*, artinya bersedia memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
- f. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya.

Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan orang tua agar tercipta suatu komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa terlindungi, memiliki panutan atau teladan, serta merasa memiliki arti penting sebagai bagian dari keluarganya. (H.M.Arifin, 2008)

2. Di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pergaulan anak yang cukup kompleks. Di dalam hal ini, kedudukan pendidik di lingkungan sekolah memegang peran utama dalam mengarahkan anak untuk tidak melakukan berbagai penyimpangan sosial. Berbagai hal yang dapat dilakukan guru selaku pendidik dalam upaya mencegah perilaku penyimpangan sosial anak didiknya, antara lain, berikut ini.

- a. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
- b. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan syariat islam.

- c. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
- d. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
- e. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya di rumah.

3. Di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pergaulan dalam masyarakat sangat mampu memengaruhi pola pikir seseorang. Dalam hal ini, perlu tercipta lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman sehingga dapat dijadikan tempat ideal untuk membentuk karakter anak yang baik. Adapun hal-hal yang dapat dikembangkan dalam masyarakat agar upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial dapat tercapai, antara lain, berikut ini.

- a. Mengembangkan kerukunan antar warga masyarakat. Sikap ini akan mampu meningkatkan rasa kepedulian, gotong royong, dan kekompakan antar sesama warga masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat tercipta kekompakan, maka perilaku penyimpangan dapat diminimalisasikan.
- b. Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, misalnya disiplin dalam menghormati keputusan-keputusan bersama, seperti tamu bermalam harap lapor RT, penetapan jam belajar anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

- c. Mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat positif, seperti perkumpulan PKK, Karang Taruna, pengajian, atau berbagai kegiatan lain yang mengarah kepada peningkatan kemampuan masyarakat yang lebih maju dan dinamis.

Jika beberapa upaya tersebut dapat diterapkan dalam suatu lingkungan masyarakat, maka kelompok pelaku penyimpangan sosial akan merasa risih dan jengah, sehingga mereka akan merasa malu jika melakukan tindakan penyimpangan sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

4. Mengembangkan Sikap Simpati terhadap Pelaku Penyimpangan Sosial

Para pelaku penyimpangan sosial memang sudah selayaknya mendapatkan hukuman dari pihak yang berwajib. Akan tetapi, jika para pelaku penyimpangan sosial tersebut masih dapat dibina, maka sebaiknya kita kembangkan sikap simpati terhadap para pelaku penyimpangan sosial tersebut. Sikap simpati adalah suatu sikap yang ditujukan seseorang sebagai suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada perasaan pihak lain yang mendorong keinginan untuk memahami dan bekerjasama dengan pihak lain. Sikap simpati dapat ditunjukkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, rasa ingin menolong, dan sebagainya. Perasaan simpati hanya akan dapat berlangsung dan berkembang dalam diri seseorang bila terdapat saling pengertian. Mengembangkan sikap simpati terhadap para pelaku penyimpangan sosial bukan berarti kita menyetujui perbuatan mereka. Sikap seperti ini justru dapat kita gunakan untuk menyadarkan perilaku mereka. Tentu saja cara penyampaiannya dilakukan dengan tutur bahasa yang santun dan tidak berkesan

menggurui atau menghakimi. Cara-cara seperti ini pada umumnya lebih mengena dan dapat didengarkan oleh mereka, karena mereka merasa lebih dihargai. (Amin, 2008)

- a. Memberikan arahan berupa contoh-contoh dan dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang telah atau biasa mereka lakukan, misalnya dampak negatif dari mabuk-mabukan atau berjudi.
- b. Menggali informasi tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku penyimpangan, kemudian memberi motivasi agar mereka mau tergerak untuk mengembangkan kemampuannya ke arah positif.
- c. Tetap memberikan kepercayaan kepada mereka yang telah dicap sebagai pelaku penyimpangan dengan cara ikut menyertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- d. Turut serta dalam upaya menyadarkan pelaku penyimpangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan melalui pendirian pusat-pusat rehabilitasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang bahayanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (Field research) yaitu penyusunan mencari data secara langsung ke tempat objek penelitian yang berlokasi di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan Syariah *Compliance* khususnya penerapan Syariah *Compliance* dalam menekan perilaku disosiatif masyarakat baik yang terdapat dalam literature terdahulu, artikel jurnal, fatwa DSN-MUI, maupun dari sumber-sumber yang lain dan setelah itu baru dilakukan penganalisaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta Jl. Ps. Kembang No.42 Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu pada bulan Juni-Juli 2018

C. Objek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sample penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, dan semua karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih dua subjek penelitian untuk di wawancara yaitu bapak Kukuh selaku General Manager dan mbak Wahyu selaku Resepsionis di Hotel Unisi. Alasan penulis dalam memilih dua narasumber tersebut karena General manager merupakan pimpinan perusahaan yang tentunya mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Hotel Unisi sedangkan alasan memilih resepsionis karena resepsionis merupakan orang yang paling utama dalam melayani tamu yang ingin menginap dan orang yang memberikan informasi kepada tamu sehingga mereka mengetahui terkait hal-hal yang berhubungan dengan tamu.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang akan mengkaji data secara mendalam dan merupakan bentuk penelitian survey. Jika ditinjau dari segi tempatnya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

E. Metode Pembahasan

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan mengenai suatu kenyataan empiris dari obyek yang dijadikan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Ida Bagoes Mantra bahwa, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket secara langsung dengan pimpina dan karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan artikel jurnal baik berupa bahan-bahan bacaan maupun data angka yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adalah teknik atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Angket yaitu membuat daftar pertanyaan tertentu yang diajukan pada sumbernya yang dapat memberikan jawaban yang penulis butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

H. Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan argumentatif. (Kholis, 2007)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun tahap analisis data selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Ketiga tahapan kegiatan analisis ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama penelitian dilakukan. (Sotopo, 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langsung menggunakan pengkodean berpilih, yaitu pengkaitan katagori yang ditentukan dengan teori yang ada, sedangkan hal-hal yang masih bersifat data mentah yaitu pengkodean terbuka dan berporos akan ditampilkan dalam lampiran. Analisis data ini mencakup satu variabel yang dibahas secara mendetai menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilapangan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Syariah Hospitality Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta merupakan fasilitas sewakelola yang didirikan oleh Badan Wakaf UII yang bergerak dalam bidang usaha industri perhotelan syariah. Syariah Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta awal dibangun pada tahun 2013 sampai dengan selesai pada tahun 2016 bulan agustus dan dibuka untuk umum mulai 16 September 2016.

Awal tujuan dibangunnya Sofyan Inn Hotel Unisi yogyakarta merupakan amanah Wakaf dari beberapa orang untuk mengembangkan bisnis usaha yayasan. Hotel Unisi juga memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari badan wakaf UII. Selain itu, Hotel Unisi bekerja sama dengan Corporate Sofyan Inn yaitu dalam bentuk branding dan sistem. Sedangkan pada sistem operasionalnya manajemen yang mengusung konsep Syariah murni dari Hotel Unisi sendiri.

Sofyan Inn Hotel Unisi terletak di Jalan Pasar Kembang No. 42 Yogyakarta. Hotel Unisi adalah satu-satunya hotel syariah yang berada di dekat kawasan wisata Malioboro dekat dengan akomodasi jasa transportasi sehingga para wisatawan yang menginap dapat merasakan lebih aman nyaman. Sesuai dengan namanya Syariah Hospitality Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta ini merupakan hotel bintang 2 dengan konsep syariah dengan dilengkapi dengan 71 kamar serta didukung dengan fasilitas yang lain berupa mushola dan restoran dengan menu makan dan minuman yang halal. Hotel Unisi juga memiliki situs website yang dapat di akses langsung oleh tamu dan calon tamu sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung informasi serta dapat melakukan *check inn* dan *check out* secara langsung melalui website tersebut. (Kukuh, 2018)

2. Filosofi Usaha

Setiap langkah yang diambil harus dibuat dengan penuh tanggung jawab untuk melestarikan komitmen *SYARIAH HOSPITALITY* yang berpadu pada lingkungan dan perubahan global. Operasionalisasi Perusahaan berpegang teguh kepada komitmen untuk menjalankan prinsip syariah Islam. (Kukuh, 2018)

3. Struktur Organisasi

Setiap hotel mempunyai struktur organisasi yang berbeda pada tugas dan tanggung jawabnya. Hal inilah yang membuat peran masing-masing pihak akan berpengaruh penuh dalam kesuksesan sebuah perusahaan.

Menurut (Kukuh, 2018) struktur organisasi Hotel Unisi adalah sebagai berikut:

a. General Manager

General Manager adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin

dan mengendalikan pelaksanaannya dalam tujuan tertentu. (KBBI, 2016) Dalam hal ini kewenangan tertinggi dalam mengambil keputusan perusahaan yaitu General Manager. Tugas utamanya adalah mewakili perusahaan yang ada di daerah kerja hotel sehingga senantiasa menjaga nama baik perusahaan baik internal maupun eksternal. Kemudian melaksanakan dan menjalankan tugas khusus yang diberikan langsung oleh pemilik perusahaan. Serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada di dalam hotel yang dipimpinnya. Mengontrol keuangan, rumah tangga, kualitas pelayanan dan makanan, dekorasi, interior dan pembentukan norma-norma atau kebijakan yang harus diikuti oleh semua karyawan dalam memberikan pelayanan terhadap tamu.

b. Eksekutif Secretary

Adalah orang yang membantu melaksanakan tugas administratif, seperti korespondensi, panggilan telepon dan janji pertemuan. Tugas utamanya adalah menulis dan mencatat surat menyurat baik di internal maupun eksternal hotel.

c. Marketing

Marketing adalah orang yang melakukan pemasaran produk baik berupa barang atau jasa ada dalam hotel. Tugas utamanya adalah memberikan informasi tentang produk, layanan dan promosi di hotel serta membuat rencana dan strategi tentang penawaran dan penjualan produk-produk yang ada dalam hotel.

d. Food and Beverage Departement

Adalah orang yang mengurus bahan makanan dan minuman dalam hotel dan tugas utamanya adalah menyediakan barang-barang keperluan hotel baik didapur maupun kebutuhan lain di dalam hotel.

e. Waiter

Pelayan adalah orang yang melayani tamu dan bertugas melayani dan menyajikan makanan dan minuman serta memberikan pelayanan terbaik untuk tamu dan wisatawan yang ada di restoran hotel.

f. Kitchen Departemen

Orang yang berada dibagian dapur yang mengelola bahan-bahan mentah menjadi masakan dan bertugas mengelola bahan-bahan mentah menjadi makanan yang disajikan baik untuk staff maupun pegawai serta tamu yang ada di hotel.

g. Steward

Adalah orang yang membantu pekerjaan di bagian dapur serta restoran dalam hal kebersihan dan tugas utamanya adalah membantu membersihkan dan menyiapkan peralatan yang digunakan berupa alat masak, piring dan keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh kitchen maupun *food and beverage departemen*.

h. Front Office Agent

Resepsionis adalah orang yang bertugas di bagian kantor depan dan tugas utamanya adalah menerima tamu yang *check in* maupun *check out* di hotel, serta membantu tamu dalam hal pemesanan kamar dan informasi penting yang lainnya yang dibutuhkan oleh tamu. (Wahyu, 2018)

i. Housekeeping

Adalah orang yang menjaga kebersihan dan kerapian hotel baik di dalam maupun di luar dalam lingkungan hotel dan bertugas memebersihkan dan merapikan area kamar tamu, mengganti line, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh tamu.

j. Cleaning Service

Orang yang menjaga kebersihan dan kerapian area hotel yang bertugas membantu housekeeping dalam membersihkan dan merapikan area hotel baik di luar maupun di dalam bangunan hotel.

k. Engineering

Adalah orang yang bertugas membantu dan memperbaiki peralatan mesin dan barang-barang elektronik yang ada di seluruh area hotel.

l. Accounting

Accounting adalah orang yang mengatur dan mengelola bagian keuangan dan bertugas mengelola dan mendistribusikan uang yang ada di hotel, baik untuk keperluan belanja maupun untuk membayar gaji karyawan.

m. Security

Adalah orang yang menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan hotel baik di dalam maupun di luar gedung hotel.

B. VISI dan MISI

Adapun visi misi dari Syariah Hospitality Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta yaitu:

a. VISI

Menyelenggarakan kegiatan usaha hotel Syariah yang unggul di Kota Yogyakarta.

b. MISI

- 1) Mengembangkan usaha hotel syariah yang selaras dengan filosofi Universitas Islam Indonesia dan mendukung tujuan utama Universitas Islam Indonesia.
- 2) Untuk mengoperasikan dan mengembangkan (syiar) manajemen hotel syariah dengan menyediakan berbagai manfaat bagi tamu, masyarakat, dan lingkungan.
- 3) Untuk mencapai keuntungan yang barokah dan tingkat pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Penerapan Syariah *Compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Persyaratan menjadi hotel syariah telah diatur secara resmi oleh dalam peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah yang diundangkan pada 17/1/2014. Penilaiannya ditentukan oleh DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia). Dan sertifikasinya bisa didapatkan dengan mendaftar di LPPOM MUI.

Secara umum, perbedaan hotel syariah dan konvensional ada pada tiga aspek, aspek produk, aspek pelayanan dan pengelolaan. Semua aspek mengacu pada nilai-nilai dalam syariah Islam. Namun demikian, nilai-nilai ini juga cocok untuk pemeluk agama lain. Yang paling utama adalah, pada unsur produk, khususnya sajian. Hotel syariah hanya menyediakan makanan dan minuman halal yang telah mendapat sertifikasi dari MUI. Dengan demikian, tentunya tidak akan didapati minuman beralkohol baik di kamar

tamu maupun pantry. Tamu juga tidak perlu khawatir kandungan zat haram seperti minyak babi atau wine pada masakan. Kedua, pada unsur pelayanan, hotel syariah menerapkan mekanisme seleksi tamu. Tidak semua tamu bisa menginap di hotel syariah, khususnya tamu yang berpasangan. Secara umum, standar seleksi yang digunakan mengikuti dugaan kebiasaan pada umumnya. Terakhir dari segi pengelolaan, para karyawan di hotel syariah memakai pakaian sopan dan tertutup. Dan masih ada berbagai unsur yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikasi dari MUI. Tidak sulit tapi pasti memberi kenyamanan bagi tamu muslim bahkan non muslim. (Yusanto Karebet, 2002)

Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam menjalankan aktifitas bisnisnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip syariah dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai tersebut terkandung dalam setiap kebijakan yang telah dibuat oleh Hotel. Mulai dari teknis operasional sistem organisasi, teknis operasional fisik, dan juga pelayanan yang ada.

Nilai-nilai Islam merupakan unsur yang harus dimiliki oleh perusahaan yang berlabel syariah dan harus diterapkan pada seluruh kegiatannya baik produk-produk yang disajikan, manajemen pengelolanya, sampai setiap individu yang ada di dalamnya. Pondasi dasar dalam membangun ekonomi Islam sebagaimana dipaparkan Adiwarman Karim, seorang tokoh ekonomi Islam, yang menjadi landasan utama adalah akidah. Dengan akidah yang kuat seorang mukmin akan menjadi pribadi yang baik budi pekertinya dan tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Kedua adalah adil, keadilan dalam berekonomi akan menghapus kesenjangan pendapatan dan seorang mukmin tidak akan ingin berlaku jurang. Ketiga adalah nubuwwa, kepribadian Rasulullah SAW dan tradisi keagamaan menjadi ketelaan dalam melakukan aktifitas ekonomi. Keempat adalah khilafah, kepemimpinan yang islami turut berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang berbasiskan Islam. Kelima adalah ma'ad atau return, Dalam melakukan

ektivitas ekonomi seorang muslim tidak hanya berorientasi pada materi, sehingga return bagi kaum muslim adalah dunia dan akhirat. (Hasan, 2009)

1. Penilaian Produk

Produk menurut (Hamdani, 2008) merupakan keseluruhan konsep objek atau proses yang akan memberikan nilai pada konsumen. Dalam industri perhotelan syariah produk merupakan suatu komoditas yang harus memiliki manfaat bagi penggunanya. Manfaat itu tidak hanya sebatas kepuasan saja tetapi memiliki nilai lebih serta pengaruh positif. Hal yang paling penting yang harus selalu diperhatikan oleh para pelaku bisnis perhotelan syariah dalam menyediakan produk yaitu tentang kualitas tentunya produk yang halal baik dari segi fisik, kandungannya serta proses pembuatannya.

Menurut (Keller, 2012) produk dalam pemasaran jasa terdiri dari atas produk inti (*core benefit*), produk dasar (*basic point*), produk yang diharapkan (*expected product*), produk yang ditingkatkan (*argumented product*), dan produk potensial (*potensial product*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Hotel Unisi menawarkan produk kepada konsumen berupa:

- a. *Core benefit* atau manfaat inti dari produk adalah menawarkan tempat istirahat yang nyaman. Untuk hotel syariah manfaat inti yang ditawarkan tentunya tempat yang nyaman untuk istirahat dan harus sesuai dengan syariah. Di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta ketentuan tamu yang menginap berpasangan adalah tamu yang berpasangan resmi dengan dibuktikan dengan identitas diri KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau identitas lainnya yang bisa mendukung seperti buku nikah dll.
- b. *Basic Produk* adalah produk dasar yang harus dimiliki yaitu kamar beserta kelengkapannya. Dalam Hotel Unisi produk dasarnya adalah mengarahkan kepada syariah, disetiap kamar disediakan kamar mandi dan tempat wudhu yang terpisah dari

toilet, tanda petunjuk arah kiblat serta perlengkapan sholat lainnya.

- c. *Expected product* atau produk yang diharapkan, adalah fasilitas yang mendukung kenyamanan di dalam kamar untuk beristirahat. Di Hotel Unisi fasilitas yang diberikan cukup memadai yaitu berupa lemari pakaian, televisi, kulkas mini, pemanas air, AC, wifi, wastafel, brankas dan telephon serta perlengkapan pribadi untuk kebutuhan sehari-hari berupa perlengkapan mandi, pengkilap sepatu, penutup rambut, plastik kebersihan, cutton bud, perlengkapan jahit, pencukur rambut dan sisir. (Wahyu, 2018)
- d. *Argumanted Product* atau produk yang ditingkatkan. Dalam Hotel Unisi produk yang ditingkatkan adalah mushola yang bersih dan nyaman dilengkapi dengan peralatan sholat (sajadah, mukena) dan AL-Qur'an, restoran yang menyajikan menu makanan nusantara dan internasional yang halal serta area parkir yang memadai.
- e. *Potencial Product* atau produk potensial. Di Hotel Unisi belum memiliki produk yang sangat potensial untuk tamu, namun produk potensial ini hanya digunakan untuk karyawan dan staff hotel berupa ruang meeting dan ruang pelatihan bagi karyawan. (Kukuh, 2018)

Dalam islam konsep dalam menyediakan produk yaitu adalah produk yang memiliki manfaat serta membawa masalah pada masyarakat yang menggunakannya. Produk yang diciptakan juga harus memiliki kualitas sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya. Dalam penilaiannya, manajemen hotel selaku pengelola harus dapat mengelompokkan dan menilai keunggulan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan kompetitor lain yang sejenis Khususnya bagi hotel yang berkonsep syariah, prinsip-prinsip syariah perlu diperhatikan dalam setiap produk yang ditawarkan kepada tamu hotel.

- 1) Front Office

Penulis menjumpai adanya informasi tertulis yang terletak pada meja receptionis yang ada di lobby hotel, yaitu berupa tata tertib Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta yang salah satu ketentuan di dalamnya adalah tidak diperbolehkannya tamu non Mahram untuk melakukan reservasi di Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta dalam satu kamar. Peraturan ini dibuat untuk menjaga nilai syariah pada lingkungan Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta. Ketentuan ini juga telah tercantum pada ketentuan akan produk dari hotel syariah hilal-2 yang menyatakan bahwa harus tersedia informasi tertulis yang menyatakan tidak menerima pasangan yang bukan Mahram. (Wahyu, 2018) Hal tersebut mengacu pada prinsip kehendak bebas dan prinsip kebenaran dimana kebebasan manusia itu adalah kebebasan yang terbatas harus di landasi dan sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan nilai kebenaran yang dilakukan tidak bertentangan dengan dengan aturan islam.

2) Kamar Tidur Tamu

Kamar tidur tamu merupakan produk utama yang disediakan oleh sebuah hotel. Kamar juga harus difasilitasi dengan fasilitas yang lengkap untuk menunjang aktivitas bagi penggunanya mulai dari fasilitas pribadi sampai dengan fasilitas penunjang ibadah. Fasilitas pribadi dapat menunjang kegiatan sehari-hari seperti istirahat, mandi dan lain-lain, sedangkan fasilitas ibadah berguna untuk menunjang kegiatan ibadah seperti shalat. Untuk menunjang kegiatan ibadah itu tentunya di butuhkan peralatan seperti sajadah, sarung, mukena, Al-qur'an dan tempat berwudhu.

Kemudahan untuk menjalankan ibadah Hal ini juga terdapat dalam kriteria mutlak yang harus ada pada kamar tamu sebuah hotel syariah. Kedua, Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta telah menyediakan al-Qur'an di setiap kamar tamu agar tamu yang menginap bisa membaca Al-Qur'an di dalam kamar mereka.

Ketiga, tidak tersedianya akses pornografi dan tindakan asusila. Bagi tamu non Mahram yang ingin bertemuh harap menemuinya di lobby atau diluar kamar. Untuk tipe kamar yang menyediakan TV Cable, pihak manajemen hotel berlangganan saluran-saluran televisi lokal maupun internasional yang islami sehingga tidak dapat di salah gunakan oleh tamu untuk tujuan yang tidak sesuai dengan syariah islam. Keempat, tidak ada minuman berakohol di mini bar. Pada kamar yang terdapat fasilitas mini bar atau yang tersedia fasilitas makanan dan minuman maka makanan dan minuman tidak boleh mengandung zat-zat yang dilarang oleh syariah islam seperti alkohol. (Wahyu, 2018)

Dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat 56 Allah SWT berfirman tentang kewajiban beribadah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepada-Ku”*. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Kewajiban beribadah merupakan kewajiban bagi semua orang tanpa terkecuali. Dengan adanya fasilitas penunjang untuk melakukan ibadah tentunya para tamu yang ada tidak akan mengalami kendala dalam melaksanakan ibadah terutama shalat. Dan fasilitas inilah yang membedakan antara hotel syariah dengan hotel konvensional, sehingga masyarakat muslim akan lebih memilih hotel syariah daripada hotel konvensional. Dengan demikian Sofyan Inn Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip Kesatuan (Tauhid) artinya dalam setiap aktivitas manusia harus dilandasi nilai-nilai ibadah.

3) Kamar Mandi Tamu

Hotel Unisi telah menyediakan peralatan yang lengkap di kamar mandi tamu untuk bersuci. Selain itu terdapat wastafel dan cermin di depan kamar mandi untuk membersihkan tangan atau mencuci muka serta tempat sampah di bawah wastafel untuk

membuang kotoran di dalam kamar. Kedua, di dalam kamar mandi tamu juga terdapat keran air yang dapat digunakan oleh tamu hotel untuk berwudhu bagi yang ingin melakukan shalat di dalam kamar. Ketiga, bentuk kamar mandi tamu yang tertutup sehingga melindungi aurat agar terjaga dan tidak terlihat dari luar bila sedang bersuci di dalam kamar mandi. Dari ketiga sub unsur tersebut kamar mandi tamu telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. (Kukuh, 2018)

4) Restoran

Restoran merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh Hotel Unisi sebagai pelengkap fasilitas yang ada di dalam hotel. Restoran merupakan fasilitas yang harus ada dalam sebuah hotel sebagai komoditas yang penting. Dalam hotel syariah produk yang dihasilkan dari restoran haruslah yang halal karena itu merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Hal ini penting mengingat kebutuhan wisatawan bukan hanya untuk mendapatkan fasilitas yang nyaman sebagai tempat beristirahat namun kebutuhan akan restoran ini merupakan kebutuhan yang juga dibutuhkan oleh tamu untuk mendukung setiap aktivitasnya. Sebagai hotel yang berbasis syariah, Hotel Unisi juga menjamin produk yang halal mulai dari bahan baku makanan dan proses penyajiannya. Untuk menjamin kehalalan produknya Hotel Unisi telah mendapatkan jaminan halal dengan terbitnya sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dan untuk menjaga kehalalannya manajemen Hotel Unisi juga melakukan audit syariah setiap 6 bulan sekali untuk menontrol dan melakukan pengawasan pada setiap aktivitas pengolahan bahan makanan dan minuman di restoran. (Kukuh, 2018)

Firman Allah SWT dalam surat al Baqarah aayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Makanan yang baik dan halal akan bermanfaat bagi tubuh manusia karena mendapat berkah dari Allah SWT. dari ayat diatas kita diwajibkan untuk selalu memakan makanan yang halal karena halal akan mendatangkan kebaikan sedangkan yang haram akan mendatangkan keburukan. Dari hasil wawancara, penulis menemukan bahwa standar oprasional prosedur dalam menjalankan sistem manajemen, Sofyan Inn Hotel Unisi sudah maksimal, hal ini terlihat ketika memasuki ruang restoran pelayanannya sudah ramah dan bagus kemudian tempat juga bersih nyaman dan rapi. Begitu juga dengan pengeloan makanan juga sudah dilakukan dengan standar yang sudah ada, menjaga kebersihan dan kehalalan. Dengan demikian Sofyan Inn Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip kebolehan dalam menjalankan bisnisnya karena barang atau produk yang disediakan harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengnan prinsip-prinsip syariah.

5) Tempat Ibadah

Pertama, tempat ibadah yang disediakan hotel syariah haruslah bersih dan terawat agar terjaga kesuciannya untuk beribadah serta memberikan kenyamanan bagi penggunannya. Kedua, tersedia perlengkapan shalat yang baik dan terawat, serta memiliki suasana yang nyaman dan tenang sehingga membuat betah bagi penggunannya. Tempat ibadah di buat nyaman mungkin dan baik dari suasana maupun segi fasilitasnya. Pihak manajemen Hotel Unisi telah menyediakan karpet yang nyaman, sajadah dan mukenah dan peralatan pendukung lainnya di musholla untuk menciptakan kenyamanan. (Kukuh, 2018)

2. Penilaian Pelayanan

Untuk menciptakan pelayanan yang baik dan maksimal maka di butuhkan sebuah proses yang bisa menciptakan pelayanan yang baik itu. Proses untuk menciptakan pelayanan yang baik diperlukan kebijakan serta kualitas dari karyawan yang memadai. Masyarakat menggunakan jasa karena mereka membutuhkan bukan hanya sekedar mencoba-coba. Mereka juga mengharapkan pelayanan yang baik dan memuaskan dari produk yang di tawarkan. Maka dari itu penyedia jasa harus bisa memberikan pelayanan yang baik serta menjaga kualitas dari produk yang ditawarkan. Karena ini menyangkut tentang bisnis perhotelan syariah, maka produk yang disediakan harus memenuhi standar yang sudah ditentukan yaitu halal. Halal yang di maksudkan yaitu mulai dari bahan yang digunakan sampai proses yang dilakukan untuk menciptakan produk tersebut juga harus dengan cara yang halal. Selain itu masakan dan minuman yang di sediakan juga harus terbebas dari kandungan haram dan cara pengolahannya juga dilakukan dengan cara yang halal.

Dalam melayani pelanggan atau pengunjung Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta berpegang kepada prinsip kebenaran, keadilan, keterbukaan dan juga kejujuran. Dengan demikian diharapkan semua

pengunjung hotel akan dapat merasakan kenyamanan di dalam hotel. Adapun nilai-nilai Islami yang terdapat dalam teknis operasional pelayanan jelas terlihat pada keramahan hotel dan para karyawannya, kerapuhan dalam hal pakaian karyawan, tidak adanya diskriminasi bagi pengguna hotel, bersahabat, jujur, amanah, suka membantu dan selektifitas dalam penerimaan tamu yang berpasangan. Selain itu Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta juga memperhatikan menu makanan dan minuman yang diberikan kepada pengunjung. Semua makanan dan minuman sudah harus terlebih dahulu lulus dalam uji kehalalan dari Majelis Ulama Indonesia. Kemudian pembekalan dan penanaman terkait akhlakul karimah atau sopan santun para pegawai atau karyawan selalu dipantau dan ditekankan. (Kukuh, 2018)

Dalam melakukan pelayanan Hotel Unisi selalu perpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan. Terlihat dari mulai proses menyeleksi tamu pihak Hotel Unisi kan menyeleksi tamu yang datang dengan lawan jenis apakah mereka merupakan pasangan yang sah atau tidak. Hal itu dilakukan untuk menghindari tamu yang menginap dengan tujuan hanya untuk berbuat hal-hal yang dilarang oleh syariat islam. Kemudian dalam menyediakan fasilitas yang ada Hotel Unisi juga hanya menyediakan fasilitas yang sesuai dengan syariat islam seperti pemisahan antara kamar mandi laki-laki dan perempuan, tempat ibadah, restoran halal dll. (Wahyu, 2018) Proses pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah ini merupakan bentuk tanggung jawab manajemen Hotel Unisi untuk selalu menjaga masyarakat dari tindakan yang dilarang oleh Allah SWT.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Ayat diatas menjelakan kepada kita untuk tidak mendekati zina, apalagi sampai dengan melakukannya. Maka dari itu dalam proses pelayanan yang dilakukan di Hotel Unisi hal yang paling utama dilakukan yaitu pencegahan dari tindakan-tindakan yang mengarah pada perbuatan zina. Oleh sebab itulah perlu adanya proses pengecekan terhadap tamu yang datang yang bertujuan untuk menghindari dari tamu yang datang dengan niatan untuk berbuat tindakan yang dilarang oleh syariat islam.

Dalam penyediaan makanan dan minuman Hotel Unisi juga melakukan pengelolaan menggunakan bahan dan proses yang halal. Kehalalan minuman dan makanan juga harus di jamin oleh lembaga yang menaunginya yaitu (LPOM MUI). (Tanjung, 2003) Dalam melakukan pelayanan berarti Sofyan Inn Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip kebolehan, keadilan, kebenaran dan prinsip kemanfaatan terbukti dari apa yang sudah mereka lakukan dalam menyediakan pelayanan sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Pelayanan dalam hotel syariah menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 2 tahun 2014 setidaknya harus memenuhi 6 unsur didalamnya yaitu, kantor depan, tata graha, makan dan minum, (olahraga, rekreasi dan kebugaran), SPA, dan fasilitas hiburan.

1) Kantor depan

Prinsip syariah yang dapat dijumpai di kantor front office hotel adalah:

- a. Pertama, petugas di bagian front office melakukan seleksi tamu yang datang berpasangan. Minimal tamu yang datang berpasangan harus dapat menunjukkan Kartu Tanda Penduduk asli yang menunjukkan (suami istri) yang beralamatkan sama. Cara membedakan antara tamu yang merupakan suami istri, masih keluarga ataupun yang bukan mahram yaitu dengan cara menyeleksinya. Cara yang digunakan pertama pihak hotel akan menjelaskan bila Hotel Unisi merupakan hotel syariah yang bisa menolak tamu bila bukan muhrim. Maka dari itu, bila pengunjung yang datang bukan pasangan, hotel akan menyarankan untuk tidur di kamar yang berbeda. Namun, jika tidak berkenan dan ingin memilih hotel lain, pihak Hotel Unisi akan membantu untuk mencarikan hotel pengganti. Kemudian, pegawai hotel juga akan mengecek status dari tamu melalui KTP. Bila tamu memang benar pasangan suami istri, alamat dalam kartu identitas pasti sama. Dewan Pengawas Syariah (DPS) justru tidak menyarankan penggunaan buku nikah untuk mem filter tamu. Tapi lebih diarahkan untuk melakukan training agar pegawai bisa observasi dari gerak-gerik tamu.
- b. Kedua, memberikan informasi jadwal waktu sholat kepada tamu hotel. Petugas front office memberikan informasi mengenai jadwal waktu shalat kepada tamu yang belum mengetahui jadwal sholat untuk daerah Yogyakarta.
- c. Ketiga, memberikat informasi terkait dengan kegiatan yang-kegiatan yang mengandung unsur islami di sekita hotel.

2) Tata Graha

Prinsip-prinsip syariah yang dilakukan oleh Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam urusan tata graha hotel adalah:

- a) Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat. Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta menyediakan

perlengkapan shalat yang bersih dan terawat berupa sajadah di setiap kamar tamu untuk tamu yang ingi melaksanakan shalat di dalam kamar dan penyediaan mushala serta perlengkapan shalat di dalamnya. (Wahyu, 2018)

b) Penyediaan Al-Qur'an.

Pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta juga menyediakan Al-Qur'an di setiap kamar tamu. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya tamu hotel dapat melakukan ibadah dengan membaca Al-Qur'an atau tadarus di dalam kamar.

c) Makanan dan minuman.

Prinsip syariah selanjutnya yang diterapkan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam pelayanan makanan dan minuman bagi tamu hotel adalah, pertama yaitu menyediakan pilihan makanan dan minuman yang ada di restoran hotel seluruhnya dan diolah menggunakan cara dan bahan-bahan yang halal. Sehingga tamu tidak perlu cemas akan kehalalan makanan yang disajikan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta, kemudian menyediakan ta'jil dan makan sahur pada bulan ramadhan.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan General Manajer Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta, beliau mengutarakan bahwa: "Hal terpenting dalam prinsip syariah dan pelayanan hotel syariah yang membedakan antara hotel konvensional lainnya adalah adanya seleksi atau larangan bagi tamu non mahram yang ingin menginap, lingkungan hotel yang terjaga dari perbuatan yang dilarang syariah islam dan makanan yang terjamin kehalalannya". (Kukuh, 2018) Dengan demikian manajemen hotel beranggapan dengan melaksanakan unsur-unsur tersebut telah menerapkan layanan dasar yang dibutuhkan oleh tamu atau wisatawan muslim atas akomodasi hotel syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip kamanfaatan, kebolehan, kebenaran dan

kehendak bebas terlihat pelayanan yang disediakan sudah perpegang teguh pada prinsip-prinsip tersebut dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

3. Penilaian Pengelolaan

a. Organisasi

Dalam hal organisasi usaha, Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sudah sangat baik. Organisasi yang dimiliki hotel sudah sangat baik dan memiliki struktur organisasi yang lengkap.

b. Manajemen Usaha

Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta telah memiliki dan menerapkan sistem jaminan halal yang dapat dilihat pada makanan yang tersaji dan tata tertib yang berlaku di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. Prinsip syariah yang di terapkan oleh Hotel Unisi adalah melakukan seleksi bagi tamu yang akan menginap, minimal dapat menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri dengan alamat yang sama. Hotel juga telah memasang kamera CCTV di setiap sudut hotel untuk memantau jika ada kegiatan mencurigakan yang dilakukan oleh tamu hotel yang nakal. Pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta mengaku kesulitan dan tidak dapat membedakan jika misalnya ada tamu pasangan sejenis yang menginap karena pihak hotel tidak mungkin dapat mengawasi tamu hotel jika beradadi dalam kamar. (Kukuh, 2018)

c. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Bisnis dalam bidang jasa perlu memerlukan karyawan yang ahli dalam bidangnya untuk memasarkan jasa tersebut. Untuk mendapatkan karyawan yang ahli maka sebuah perusahaan perlu melakukan perekrutan karyawan untuk memilih orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tidak hanya itu setelah melakukan hal tersebut sebuah perusahaan juga harus melakukan pembinaan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Karena ini

menyangkut tentang bisnis perhotelan syariah maka untuk mewujudkan hal tersebut cara yang digunakan yaitu dengan prinsip-prinsip syariah yang di terapkan, yaitu prinsip kebajikan dan kejujuran serta berpegang teguh pada prinsip pertanggung jawaban.

Untuk menjaga hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan maka di perlukan interaksi secara internal yang dilakukan oleh pimpinan terhadap karyawan yang di pimpinnya sehingga ada hubungan yang harmonis antara pihak manajemen dan bawahannya. Hubungan yang harmonis yang terjalin dalam sebuah perusahaan akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi para pengguna jasa. Jika hubungan yang harmonis antara manajemen dan karyawan itu sudah terjalin maka hubungan harmonis itu juga di tularkan kepada tamu dengan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dan bersikap ramah dan sopan. Dengan pelayanan yang memuaskan maka akan memberikan dampak yang positif terhadap citra perusahaan dan tentunya menjadi salah satu bentuk pemasaran untuk membuat para pelanggan kembali untuk menggunakan jasa yang kita tawarkan.

Karyawan yang ahli dan pelayanan yang baik merupakan salah satu syarat utama untuk keberhasilan sebuah perusahaan, khususnya perusahaan jasa. Karena tolak ukur dari keberhasilan usaha dalam bidang jasa adalah kepuasan pelanggan dan pelayanan yang maksimal dan baik. Islam menganjurkan untuk memilih orang-orang yang kuat dan terpercaya untuk kita jadikan sebagai karyawan dan memiliki karakter yang *insaniyyah*.

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Qhasas ayat 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “*Dan salah seorang dari kedua perempuan itu berkata, Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya*”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Dalam menjalankan sebuah usaha maka diperlukan karyawan yang memiliki karakter yang kuat, jujur dan dapat dipercaya. Islam mengajarkan kepada kita untuk memilih dan mendidik orang yang memiliki jiwa seperti yang sudah dijelaskan diatas. Karena kesuksesan sebuah perusahaan ditentukan oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya jika mereka bekerja dengan baik maka hasilnya akan baik dan sebaliknya. Karena jika suatu usaha kita serahkan kepada yang bukan ahlinya maka usaha itu niscaya akan hancur. Hotel Unisi juga melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah untuk menjadi peserta magang di Hotel Unisi. Strategi ini untuk melihat kemampuan seorang calon pemasar yang memiliki potensi tertentu untuk menjadi bagian terpenting dalam aktivitas hotel. Selain itu Hotel Unisi juga melakukan pelatihan terhadap karyawan dalam bidangnya masing-masing sehingga kemampuan mereka akan semakin baik. (Kukuh, 2018)

4. Penilaian Kebijakan

Dalam membuat kebijakan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah (prinsip kesatuan, kebolehan, keadilan, kehendak bebas, pertanggung jawaban, kebenaran dan kemanfaatan). Untuk mewujudkan hal itu pihak manajemen berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah yang ada dalam kebijakan yang di buatnya. Kebijakan tersebut dapat terlihat dari cara pengelolaan dan pelayanan yang ada di Hotel Unisi. Mulai dari bentuk bangunan dan tata ruang serta hiasan yang da tidak menjerumus kepada kesyirikan. Busana karyawan yang menutup aurat diiringi

dengan pelayanan yang baik dan ramah. Kebijakan yang baik dan tepat akan mengantarkan sebuah usaha kepada keberhasilan dan kesuksesan serta dapat bersaing seiring dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan manajemen yang baik serta kebijakan-kebijakan yang tepat. (Kukuh, 2018)

Ada beberapa kebijakan yang di terapkan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta antara lain:

a. Penentuan Harga

Penetapan tarif atau harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam bisnis perhotelan syariah. Dalam penentuan harga juga harus berpegang pada prinsip keadilan , karena harga adalah nilai yang ditukar tamu untuk mendapatkan kepemilikan dari sebuah jasa. Tingkat fasilitas yang ditawarkan juga tergantung dengan tarif yang dibayarkan.

Dari hasil penelitian di Hotel Unisi tarif yang harus dibayarkan tergantung dengan fasilitas yang di dapatkan. Artinya tamu yang memilih fasilitas lengkap maka akan membayar lebih mahal dari pada kamar yang fasilitasnya biasa. Begitu juga dengan menikmati makan dan minum di restoran. Tamu akan membayar harga makan dan minum tersebut sesuai dengan pelayanan dan jenis masakan tertentu. Misalnya, dalam menikmati sajian masakan lokal Nusantara, harga yang harus dibayar akan lebih murah harganya dari pada masakan international. Selain itu dalam menentukan harga, hotel Unisi juga memberikan harga khusus sesuai dengan permintaan dan kepuasan tamu (order), salah satunya adalah penentuan harga khusus bagi tamu yang akan melakukan honeymoon, maka harga tersebut disesuaikan dengan permintaan fasilitas yang diberikan. (Kukuh, 2018) Dengan demikian dalam penentuan harga Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip keadilan dimana harga ditentukan dengan fasilitas yang didapatkan dan tidak mengandung unsur riba atau gharar.

b. Promosi

Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan Hotel Unisi dalam menjalankan bisnisnya adalah dengan melakukan promosi. Promosi yang menjunjung kejujuran adalah kegiatan menawarkan jasa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur kebohongan sedikitpun. Tujuan kegiatan promosi yaitu, memberi tahu, membujuk dan mengingatkan akan suatu produk. Promosi biasanya lebih banyak dilakukan dengan cara melalui iklan, brosure, majalah dan melalui media internet.

Di dalam Islam diistilahkan dengan Realistis pemberian informasi dengan tujuan memasarkan produk secara jujur, tidak bombastis dan vulgar. Kegiatan lainnya promosi penjualan (sponsor), hubungan masyarakat, informasi dari mulut ke mulut (jika tamu puas, maka informasinya tentang hotel akan bagus) dan juga kerjasama dengan tour travel untuk mendatangkan tamu. Konsekuensi logis dari kegiatan promosi ini, tamu yang datang tidak semua muslim. Meskipun demikian, selagi tamu non muslim bersedia mengikuti aturan manajemen hotel, bukan merupakan masalah. Yang perlu diperhatikan guna mempertahankan kenyamanan tinggal di dalam hotel, perlu persyaratan tambahan yaitu berpakaian sopan, agar tidak membuat risi para tamu yang muslim. Di dalam iklan hotel syariah, biasanya akan memunculkan penawaran fasilitas beserta nilai plus dari kegiatan operasionalnya, yang menonjolkan kesyariahan. Pada dasarnya isi pesan iklan harus memberikan informasi yang jujur. Hal ini penting, karena jasa tidak berujud dan bisa merasakan atau menilai setelah melakukan pembelian.

c. Manajemen Ibadah (Rabbaniyyah)

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT. Ibadah adalah sarana untuk mendekatkan diri dan bentuk dari ketaatan seorang muslim serta kepatuhan atas perintah yang diberikan dari sang maha pencipta. Dalam aktivitas yang padan dan kesibukan dalam bekerja ibadah adalah hal utama yang harus diperhatikan karena ibadah mengantarkan hati kepada ketenangan dan akan mengantarkan pada keselamatan. Hotel Unisi senantiasa mengingatkan kepada seluruh karyawan dan tamu untuk selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dengan memberikan jadwal waktu shalat dan lantunan adzan ketika waktu salat tiba hal tersebut dilakukan atas dasar kepedulian manajemen hotel kepada seluruh civitas perusahaan untuk selalu mengingat kebesaran Allah SWT. (Kukuh, 2018)

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepadaNya, karena ibadah akan mengantarkan kita kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan kepada kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip ketauhidan (kesatuan) dimana dalam setiap aktivitas bisnisnya dilandasi dengan nilai-nilai ibadah.

d. Busana Karyawan

Islam adalah agama rahmatallil'alam. Untuk menciptakan kebaikan bersama dan untuk menghindari dari perbuatan yang dilarang oleh syariat islam manajemen Hotel Unisis menrapkan kebijakan dalam hal busana karyawan. Busana karyawan haruslah yang menutup aurat baik bagi karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan. Hal itu sesuai dengan perintah islam untuk berpakaian dengan menutup aurat.

Seperti perintah Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Busana karyawan sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada konsumen. Oleh sebab itu aturan yang diterapkan khususnya dalam busana karyawan merepakan tindakan yang baik untuk menjaga kehormatan dan menghindari dari hal-hal yang tidak sopan dan dilarang oleh syariat. Hali ini diungkap oleh salah satu resepsionis di Hotel Unisi, wahyu yang sudah mempunyai pengalaman bekerja di hotel konvensional mengatakan “ bekerja di hotel syariah lebih nyaman dan aman terutama dalam menggunakan busana yang menutup aurat”. (Wahyu, 2018)

Hotel syariah lebih mengutamakan kebaikan bersama dari pada keuntungan semata. Dengan mengutamakan kebaikan dari konsep manajemen tentunya akan berpengaruh terhadap

kepercayaan masyarakat dalam memilih Hotel Unisi untuk menjadi pilihan sebagai tempat menginap yang aman dan nyaman baik dari segi fisik maupun rohani. (Kukuh, 2018) Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam busana karyawan di Hotel Unisi yaitu prinsip kebolehan dan kebenaran dimana segala sesuatu yang dilakukan tidak bertentangan dengan islam dan dibenarkan oleh syariat islam itu sendiri.

5. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Standar operasional prosedur yang paling mendasar yang harus ada dalam perhotelan syariah yaitu pada setiap pelayanan yang diberikan salah satunya yakni setiap karyawan harus mengucapkan salam pada setiap pengunjung yang melakukan reservasi baik secara langsung maupun melalui telepon dan salam diberikan pada setiap tamu yang melakukan check-in maupun check-out. Dasar yang digunakan yaitu prinsip kebolehan, kebenaran dan prinsip kemanfaatan. Dimana dalam menjalankan operasionalnya harus diperbolehkan oleh syariat islam dan apa bila digunakan tidak menimbulkan kerusakan dan tentunya semua itu memiliki manfaat bagi penggunanya. Dari hasil penelitian terhadap standar operasional prosedur (SOP), Sofyan Inn Hotel Unisi yogyakarta selalu berusaha untuk memuliakan tamu dengan cara memberikan pelayanan yang baik demi kepuasan konsumen. Untuk mewujudkan semua itu maka semua karyawan dituntut untuk selalu bersikap ramah kepada tamu. Dengan demikian diharapkan tamu yang datang akan merasa nyaman sehingga mereka akan kembali lagi untuk menginap karena merasa nyaman dan puas akan pelayanan yang diberikan. (Kukuh, 2018)

Seperti hadis Nabi Muhammad SAW di bawah ini:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ
عُضْوٌ نَدَّاعَى سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: “Engkau melihat kaum mukminin saling menyayangi dan mencintai, dan saling mengasihinya bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu tubuhnya sakit maka seluruh tubuhnya merasa tidak bisa tidur dan demam”. (HR. Muslim)

Dari hadis di atas kita dapat pelajaran bahwa sesungguhnya setiap mukmin itu wajib untuk saling mengasih dan menyayangi antara satu dengan yang lainnya. Kasih sayang yang terjalin antara sesama muslim bagaikan kain yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Kasih sayang tersebut tidak harus berwujud sebuah ikatan cinta akan tetapi kasih sayang itu bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling membantu, saling menghormati dan menghargai.

Dalam dunia bisnis khususnya bisnis perhotelan syariah maka saling menyayangi dan mencintai antar sesama muslim bisa terwujud melalui pemenuhan pelayanan terhadap tamu dengan sebaik mungkin. Selalu bersikap ramah terhadap semua orang dan sopan dalam perkataan dan pakaian karena semua itu bisa dijadikan modal utama yang harus ada dalam menjalankan sebuah bisnis.

D. Peran Hotel Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat

Bisnis syariah merupakan implementasi atau perwujudan dari aturan syari'at Allah SWT. Sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi atau mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya. Sehingga bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. Bisnis syariah juga memiliki tujuan yang berbeda dengan bisnis lain, dalam bisnis syariah ada banyak tujuan yang mulia seperti dalam bisnis perhotelan syariah yang tujuan utamanya bukan hanya sekedar mendapatkan laba akan tetapi juga memperhatikan masalah moral dan kesejahteraan masyarakat. Banyak perilaku masyarakat yang menyimpang dari prinsip syariah baik dalam kegiatan bisnis maupun aktivitas sehari-hari, maka dari itu perlu adanya pencegahan salah satunya melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek.

Kriteria-kriteria yang digunakan dan dilakukan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam menekan perilaku Disasosiatif masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Syiar dan Tampilan

- a. Semua karyawan diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat, bukan hanya mereka yang di bagian depan sebagai customer service atau petugas reception misalnya. Namun juga semua karyawan termasuk cleaning service dan juru masak yang jauh di sudut hotel. (Wahyu, 2018) Ini menunjukkan semangat manajemen hotel dalam menjalankan syariah bagi para karyawannya dan untuk mencegah dari perilaku yang dilarang oleh syariat islam yaitu tidak menutup aurat.
- b. Desain interior hotel tidak menjerumus kepada hal-hal yang menuju kesyirikan sehingga dapat mencegah dari perilaku

disasosiatif berupa kesyirikan. Ada hiasan-hiasan untuk memperindah ruangan untuk mengurangi kesan yang membosankan seperti gambar atau tulisan yang memberikan motifasi dan memberikan dampak negatif serta menumbuhkan rasa semangat dalam menjalankan aktivitas.

- c. Bersikap ramah dengan memberi salam khususnya pada para tamu yang datang dan berusaha ramah dalam setiap kesempatan dengan niatan untuk membuat bahagia orang lain. Kebiasaan ini akan memberikan suasana yang harmonis antara karyawan hotel dan para tamu, dan juga bisa mencegah dari tindakan kebencian dan kesalah pahaman antara karyawan dan tamu. (Kukuh, 2018)

2. Fasilitas

- a. Kamar tidak hanya divasilitasi tempat tidur atau vasilitas umum lainnya tapi juga harus divasilitasi dengan vasilitas untuk ibadah sehingga tamu tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah.
- b. Adanya filter yang diberikan pada vasilitas khusus yang biasa digunakan yang bisa mengarah kepada perbuatan asusila atau perbuatan yang menyimpang, seperti wifi, televisi online yang bisa mengarah kepada situs-situs pornografi sehingga perlu diberikan filter untuk mencegah hal-hal seperti itu.
- c. Ada fasilitas tempat ibadah yang nyaman dan memadai, karena tempat ibadah adalah fasilitas yang harus ada dalam hotel syariah. Hotel Unisi sendiri memiliki tempat ibadah yang cukup besar dan memadai sehingga karyawan dan tamu tidak perlu keluar hotel untuk melakukan kegiatan ibadah.
- d. Tidak disediakan fasilitas seperti music room, club malam, pijat SPA yang plus-plus, dan tentu saja tidak tersedianya lagi makanan dan minuman yang dilarang oleh syariah islam seperti minuman berakohol yang bertujuan untuk mencegah dari perbuatan mabuk-mabukan. (Kukuh, 2018)

Seperti dijelaskan dalam surat Q.S Al-Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir". (Al-Qur'anulkarim, 2013)

3. Ibadah dan Dakwah

- a. Dalam manajemen ibadah dan dakwah hotel syariah harus menyediakan tempat ibadah yang nyaman untuk digunakan sehingga akan menciptakan kekhusukan dalam beribadah. Maka dari itu perlu penyediaan tempat ibadah dengan peralatan ibadah yang nyaman dan lengkap. Mulai dari menyediakan sajadah, mikena, sarung, al-Qur'an, buku do'a dan fasilitas-fasilitas yang lainnya untuk mendukung kegiatan ibadah.
- b. Perlu adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk jajaran manajemen dan karyawan yang bisa menyatukan mereka tanpa memandang jabatan untuk menjernihkan pikiran, menambah penghayatan akan keindahan syariah serta menambah keimanan dan ketaatan untuk selalu menjalankan hal-hal yang baik. (Kukuh, 2018)
- c. Melakukan dakwah secara internal di tujukan untuk masyarakat sekitar tidak hanya untuk internal saja. Hal ini bagian dari progarma CSR (*corporate social responsibility*) perusahaan untuk menciptakan kondisi masyarkat yang lebih baik.

4. Kebijakan dan Peraturan

Dalam menjalankan operasional hotel yang menggunakan prinsip syariah maka diperlukan sistem manajemen yang baik untuk mengembangkan potensi dan mengelola sumber daya yang ada. Manajemen yang baik yaitu manajemen yang berlandaskan pada syariah islam, maka dari itu dalam setiap aktivitasnya manajemen hotel harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya. Adapun prinsip-prinsip syariah yang di terapkan di Hotel Unisi dalam kebijakan dan peraturan antara lain:

- a. Untuk semua tamu yang datang diwajibkan untuk senantiasa berperilaku yang baik dan menjaga adap serata selalu menjaga ketenangan dan keamanan bersama. Ada seleksi bagi tamu yang datang berpasangan dengan menunjukkan tanda bukti seperti KTP atau bukti yang lain untuk menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan yang sah. Serta larangan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat islam dan pelanggaran yang menjerumus pada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Islam hal tersebut dilakukan untuk mencegah dari perbuatan asusila atau yang menyipang dari syariat islam. (Wahyu, 2018)
- b. Memberikan pemahaman kepada karyawan dan tamu untuk selalu menjaga keamanan dan kenyamanan bersama untuk menciptakan kondisi yang kondusif, terlebih lagi dapat menimbulkan kekacauan yang dapat membahayakan penghuni hotel yang lainnya untuk menghindari kerusakan dan pertentangan.
- c. Memberikan informasi yang jelas terhadap tamu yang datang baik menggunakan bahas inggris atau indonesia. (Wahyu, 2018)
- d. Adanya menejemen ibadah yang baik bagi semua karyawan dan tamu. Semua karyawan diwajibkan untuk selalu melak sanakan sholat berjamaah dan selalu mengingatkan kepada seluruh tamu jika waktu shalat sudah tiba.

- e. Menerapkan peraturan tidak merokok bagi seluruh karyawan dan staff hotel baik dalam jam kerja maupun diluar jam kerja, terutama saat menggunakan pakaian yang mengatasnamakan perusahaan atau Hotel Unisi.
- f. Manajemen jam kerja dibagi menjadi beberapa shift, sehingga semua karyawan akan mendapatkan hari libur yang bermanfaat untuk rehat dari kesibukan dalam bekerja dan juga untuk meningkatkan semangat bekerja dan untuk menghindari kejenuhan . (Kukuh, 2018)

5. Manajemen dan Keuangan

- a. Manajemen dalam hotel syariah haruslah dilengkapi dengan adanya konsultan syariah atau dewan pengawas syariah untuk memantau dan memberikan solusi terkait permasalahan yang ada di hotel syariah. Dewan pengawas syariah juga bermanfaat untuk mencegah Hotel untuk melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya. Hotel Unisi sendiri dalam sistem manajemennya sudah memiliki lembaga pengawas syariah dan konsultan syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.
- b. Syarat modal yang digunakan untuk menjalankan usaha khususnya usaha yang berlandaskan prinsip syariah haruslah terhindar dari riba. Perjanjian usaha yang dilakukan juga harus sesuai dengan prinsip syariah baik itu dengan menggunakan akad murabahah atau akad mudharabah. Modal Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sendiri sebagian besar berasal dari Badan Wakaf UII (Lazis UII) untuk mendirikan sebuah hotel yang berbasis syariah.
- c. Manajemen Hotel Unisi selalu berusaha untuk membayar gaji Karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dengan tepat waktu dan memberikan gaji sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang sudah ada serta ada tambahan bonus untuk semua karyawan yang melakukan kerja lembur. Tidak lupa juga

manajemen Hotel Unisi juga menerapkan pemotongan gaji untuk di alokasikan untuk dana zakat dan sadaqah bagi yang sudah memenuhi syarat wajib zakat.

Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW dari Abdullah bin Umar yang berbunyi:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”. (HR. Ibnu Majah)

- d. Ada alokasi khusus yang di terapkan oleh manajemen di Hotel Unisi yogyakarta khususnya alokasi pendapatan untuk dana zakat dan sedekah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan yang membutuhkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu. (Kukuh, 2018)

Seperti dijelaskan dalam surat Q.S. Al-Baqarah ayat : 267 dan Q.S Al-Taubah ayat 103

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَءَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Q.S Al-Taubah ayat 103

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Prinsip syariah memang harus diterapkan secara menyeluruh dalam sebuah bisnis perhotelan atau dalam bisnis lainnya maka sesungguhnya perilaku Disasosiatif atau menyimpang yang biasa dilakukan oleh masyarakat itu akan sangat berkurang karena dibatasi dengan peraturan-peraturan yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip kesatuan, kebolehan, keadilan, kehendak bebas, pertanggung jawaban, kebenaran dan prinsip kemanfaatan merupakan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam sebuah bisnis terutama dalam bisnis perhotelan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta, analisis data dan pengecekan dan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sudah sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam segala operasionalnya dengan baik, baik dalam menyediakan produk, pelayanan dan pengelolaannya. Penerapan prinsip-prinsip syariah tersebut tergambar dalam proses penerimaan tamu, penyediaan fasilitas, pembuatan makanan dan dalam segala aspek.
- b. Dalam menekan perilaku disosiatif masyarakat Hotel Unisi menerapkan beberapa kebijakan yang sesuai dengan prinsip syariah. Semua itu terwujud dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. Kebijakan itu yang sudah diterapkan seperti kewajiban bagi karyawan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, larangan adanya minuman beralkohol, larangan merokok bagi karyawan, jaminan makanan halal, pembatasan akses yang menuju kedalam pornografi, manajemen ibadah yang baik dan melakukan program CSR kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berdampak pada

kurangnya perilaku disasosiatif yang sering dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan penggunaan fasilitas perhotelan.

1. Saran

Setelah melalui penelitian yang dilakukan di Sofyan inn Hotel Unisi Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

- a. Diharapkan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta selalu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya dan meningkatkan kualitas pelayanan dan penambahan vasilitas yang masih kurang.
- b. Penelitian ini bisa menjadi literatur untuk penelitian yang akan datang yang pembahasannya sama terkait penerapan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis perhotelan syariah khususnya penerapan syariah *compliance* dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim. (2013). *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perpektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- DSN-MUI. (2013). *Syarat Hotel Syariah*.
- Effendi, R. d. (2007). *Pendidikan Sosial Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Hamid dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Peneliti Kementrian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional.
- Harahap, S. S. (2011). *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janitra, M. R. (2017). *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karebet, Y. (2002). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima*.
- Kukuh. (2018). *Wawancara dengan General Manager SofyanInn Hotel Unisi Yogyakarta*.
- Lawang, R. M. (1986). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Karunika-UI.
- Mentri Pariwisata dan Ekonomi. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, Tentang Standar Usaha Perhotelan, dan lihat juga Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI., Nomor PM.106/PW.0066/MPEK/2011, Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Industri*.
- Muhammad Djakfar, E. B.-M. (2007). *Etika Bisnis Dalam Perpektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Observasi. (2018). *Observasi Fasilitas SofyanInn Hotel Unisi Yogyakarta*. Yogyakarta.

- Observasi. (2018). *Observasi lokasi SofyanInn Hotel Unisi Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Obsevasi. (2018). *Observasi pelayanan di SofyanInn Hotel Unisi Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Riyanto, S. (2011). *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sotopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Sula, H. K. (2006). *Syariah Marketing*. Jakarta: Mizan.
- Sulistiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hote*. Bandung: Al-fatah.
- Tanjung, D. H. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahyu. (2018). *Wawancara dengan Wahyu selaku Resepsionis Hotel Unisi di Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Yusanto Karebet. (2002). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Ahmat, N. C., Ridzuan, A. H. A., Din, N., Zainol, N., & Razali, M. A. (2013). Syariah Compliant Hotel: the Concept and Practices. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 7(2), 52–66.
- Basalamah, A. (2011). Hadirnya Kemasan Syariah Dalam Bisnis Perhotelan Di Tanah Air. *Binus Business Review*, 2(9), 763–769.
- Danif, M. F. I. dan. (2016). Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang. *Jurnal MALIA*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2016, 7.
- Kholis, N. dkk. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Marni. (2016). PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DI HOTEL AL-BADAR SYARIAH MAKASSAR.
- Mujib, A. (2016). Analisis terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan di Indonesia. *Analisis Terhadap Konsep Syariah Pada Industri Perhotelan Di*

Indonesia, 50(2).

Oktaviani, F. (2010). **MARKETING PUBLIC RELATIONS HOTEL SYARIAH DALAM MEMBANGUN LIFESTYLE ISLAMI KOTA BANDUNG.**

Jurnal Signal Unswagati Cirebon, 1–14.

Sabri, F. A. (2010). Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia. *KARSA*, Vol. XVIII.

Susanto, A. (2016). Manajem Usaha Hotel Syariah Antara Extended Service dan pengembangan Nilai-nilai Keislaman.

Suwardono, H. (2015). *Potensi pengembangan Pariwisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian Dari Perpektif syariah)*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.

Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, E. M. B. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung) Effect of Application of Islamic Principles and Quality of Satisfaction of Islamic Hotel. *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, 250–257.

Ulfa, M. (2012). Analisis Penerapan Prinsip Syari'ah di Hotel Aini Syari'ah Surakarta.

Widyarini. (2013). Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta. *EKBISI*, VIII(1), 1–12.

Widyarini, & Kartini, F. (2014). Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah. *Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah*, IX(1), 83–102.

Lampiran

Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariaiah Compliance

Data Responden Informan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Nama : Kukuh

Jabatan : General Manajer

Pertanyaan untuk General Manajer Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?
2. Apa alasan memilih lokasi di sini?
3. Apa visi dan misi hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?
4. Apakah pengelolaan Hotel Unisi sudah sesuai dengan prinsip syariah?
5. Bagaimana sistem operasional yang dijalankan di Hotel Unisi?
6. Apakah produk yang di sediakan di Hotel Unisi sudah sesuai dengan syariah dan dijamin halal?
7. Apakah pelayanan di Hotel Unisi sudah sesuai dengan prinsip syariah?
8. Apakah bisnis hotel berbasis syariah dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
9. Jika iya, bagaimana cara mewujudkannya dan apa kendalanya?
10. Apakah ada program khusus yang dilakukan oleh pihak hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta untuk menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
11. Jika ada, apa program yang dilaksanakan?
12. Apakah menurut bapak/ibu setelah berdirinya hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta disini perilaku disasosiatif masyarakat menurun?
13. Apa peran DPS dan DSN dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
14. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?

15. Bagaimana pihak hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
16. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
17. Seberapa besar andil DPS dalam menentukan sebuah kebijakan dan apa peran DPS dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat serta bagaimana bentuk pengawasannya?
18. Bagaimana proses penerimaan dan perekrutan SDM di hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?
19. Bagaimana pihak hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam membimbing SDM supaya memiliki kemampuan yang baik?
20. Apakah ada penilaian akan pelayana dan etika yang baik untuk pegawai?
21. Apakah ada *reward* terhadap pegawai yang melakukan pelayanan dan memiliki etika yang baik?

Data Responden Informan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Nama : Wahyu

Jabatan : Resepsionis

Pertanyaan untuk karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

1. Apakah ada seleksi tamu untuk menginap di hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?
2. Jika ada, bagaimana cara menyeleksinya?
3. Bagaimana cara menghadapi dan mengatasi tamu yang menyimpang dari syariat islam?
4. Apakah bisnis hotel berbasis syariah dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
5. Jika iya, bagaimana cara mewujudkannya dan apa kendalanya?
6. Apakah ada program khusus yang dilakukan oleh pihak hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta untuk menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
7. Jika ada, apa program yang dilaksanakan?
8. Apakah menurut bapak/ibu setelah berdirinya hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta syariah disini perilaku disasosiatif masyarakat menurun?
9. Apa peran DPS dan DSN dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
10. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta?
11. Bagaimana pihak hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
12. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
13. Apakah ada penilaian akan pelayana dan etika yang baik untuk pegawai?
14. Apakah ada *reward* terhadap pegawai yang melakukan pelayanan dan memiliki etika yang baik?

Hasil Wawancara General Manajer Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Nama : Kukuh

Jabatan : General Manajer

Tanggal : 26 Juli 2018

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?

- Pengurus Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (PYBW UII) selaku pemilik lahan di jalan Pasar Kembang No. 41-42 berkeinginan untuk mengembangkan sebuah usaha baru yang dapat mendukung unit usaha yang telah ada. Dengan dasar pemikiran tersebut dan melihat lokasi yang potensial untuk dibangun sebuah hotel, maka diputuskan untuk membangun sebuah hotel di kawasan Malioboro. Sebuah hotel dengan prinsip dasar ISLAM yang memegang prinsip Syariah sesuai dengan landasan dasar UII. Sofyan hotel dipilih untuk berkolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta peletakan dasar operasional. Maka dengan izin Allah SWT, Sofyan Inn HOTEL UNISI Yogyakarta dengan bendera usaha PT. Unisia Kreasi Sejahtera dibuka untuk umum mulai 16 September 2016. Alhamdulillah hotel bisa diterima di masyarakat. Sofyan Inn HOTEL UNISI mengusung secara utuh prinsip Syariah dalam pelaksanaan operasionalnya mulai dengan menyediakan produk yang halal, kamar yang nyaman dan pengelolaan yang mengedepankan nilai Syariah.

2. Apa alasan memilih lokasi di sini?

- Merupakan lokasi yang strategis untuk bisnis hotel karena dekat dengan sarana transportasi umum (stasiun) dan berada di kawasan Malioboro sebagai destinasi utama wisatawan ke Jogja.

3. Apa visi dan misi Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?

- VISI
Menyelenggarakan kegiatan usaha hotel Syariah yang unggul di Kota Yogyakarta
- MISI

1. Mengembangkan usaha hotel syariah yang selaras dengan filosofi Universitas Islam Indonesia dan mendukung tujuan utama Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengoperasikan dan mengembangkan (syiar) manajemen hotel syariah dengan menyediakan berbagai manfaat bagi tamu, masyarakat, dan lingkungan.
3. Untuk mencapai keuntungan yang barokah dan tingkat pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

- **FILOSOFI USAHA**

Setiap langkah yang diambil harus dibuat dengan penuh tanggung jawab untuk melestarikan komitmen SYARIAH HOSPITALITY yang berpadu pada lingkungan dan perubahan global. Operasionalisasi Perusahaan berpegang teguh kepada komitmen untuk menjalankan prinsip syariah Islam.

4. Apakah pengelolaan Hotel Unisi sudah sesuai dengan syariah?
 - Dari struktur organisasinya Hotel Unisi sudah dilengkapi dengan adanya Dewan pengawas Syariah (DPS).
 - Manajemen usaha, Hotel Unisi telah memiliki dan menerapkan sistem jaminan halal. Mulai dari proses pelayanan sampai dengan produk yang disediakan selalu berpegang pada prinsip syariah.
 - Sumber Daya Manusia atau seluruh karyawan Hotel Unisi wajib memakai pakaian yang menutup aurat dan berperilaku baik.
5. Bagaimana sistem operasional yang dijalankan di Hotel Unisi?
 - Sistem operasional yang dijalankan selalu mengacu pada prinsip-prinsip syariah baik dalam pengelolaan sampai dengan pelayanan yang diberikan selalu disesuaikan dengan prinsip syariah.

6. Apakah produk yang di sediakan di Hotel Unisi sudah sesuai dengan syariah dan dijamin halal?
 - Produk yang disediakan yaitu produk yang berguna dan dibutuhkan serta memiliki manfaat bagi penggunanya. Produk yang disediakan mulai dari kamar tidur sudah sesuai dengan prinsip syariah dengan adanya fasilitas untuk ibadah (sajadah, al-qur'an, sarung, penunjuk arah kiblat), kamar mandi serta tempat bersuci dilengkapi dengan (gayung, sabun, shower), Restoran hanya menyediakan makanan dan minuman halal, Tempat ibadah dilengkapi dengan fasilitas ibadah serta memiliki suasana nyaman dan bersih dan produk-produk yang lain disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
7. Apakah pelayanan di Hotel Unisi sudah sesuai dengan prinsip syariah?
 - Kami selalu berusaha untuk melakukan pelayanan sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan paling utama yang dilakukan yaitu ketika tamu datang yaitu dengan melakukan seleksi tamu, kedua yaitu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh tamu. Pelayanan yang selanjutnya yaitu memberikan fasilitas kepada tamu sesuai dengan yang dipesannya, mulai dari kamar tidur, makanan dan minuman serta fasilitas hiburan dan kami diberikan sesuai dengan prinsip syariah.
8. Apakah bisnis hotel berbasis syariah dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
 - Sejauh ini sangat membantu menekan perilaku tersebut, terutama di lingkungan sekitar hotel terutama untuk tamu yang akan menginap serta para karyawan yang bekerja di Hotel Unisi karena dalam operasionalnya Hotel Unisi selalu perpegang pada prinsip-prinsip syariah sehingga perilaku disasosiatif itu tidak akan terjadi.
9. Jika iya, bagaimana cara mewujudkannya dan apa kendalanya?
 - Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek, baik dari penyediaan produk, pelayanan dan pengelolaan salah satunya yaitu melakukan seleksi kepada tamu yang akan menginap sudah sedikit menurunkan perilaku disasosiatif yang biasa terjadi. Kemudian dengan

tetap menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar, baik pada masyarakat sekitar ataupun pada para pelaku usaha yang ada di sekitar Hotel Unisi.

- Kendalanya adalah tidak semua orang yang akan menginap memahami konsep hotel syariah sehingga perlu adanya penjelasan supaya mereka paham akan konsep hotel syariah. Kemudian proses pengenalan usaha baru yang dianggap akan menjadi pesaing baru dalam bisnis hotel di sekitar kawasan Pasar Kembang.

10. Apakah ada program khusus yang dilakukan oleh pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta untuk menekan perilaku disasosiatif masyarakat?

- Ada

11. Jika ada, apa program yang dilaksanakan?

- Program CSR dengan memberikan santunan kepada kaum duafa dan anak yatim di sekitar hotel.

12. Apakah menurut bapak/ibu setelah berdirinya Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta di sini, perilaku disasosiatif masyarakat menurun?

- Sangat ada penurunan, karena dengan adanya hotel berbasis syariah maka masyarakat yang ingin menginap di sini mau tidak mau harus mengikuti peraturan dan kebijakan yang sudah di tentukan oleh hotel syariah yaitu harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah itu sendiri. Sehingga mereka tidak bisa melakukan tindakan yang dilarang oleh syariat islam.

13. Apa peran DPS dan DSN dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat?

- DPS dan DSN hanya mengawasi internal dalam perusahaan bukan kepada masyarakat.

14. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?

- Kami terapkan menyeluruh mulai dari penyediaan produk dan pelayanan serta pengelolaan perusahaan.

15. Bagaimana pihak hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
 - Kita aktif mendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat sekitar dan semua karyawan wajib melaksanakan kebijakan yang ada ketika berada di luar kantor seperti memakai pakaian yang menutup aurat dan tidak merokok.
16. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah di luar kantor (masyarakat)?
 - Selama ini tidak ada kendala dalam hal tersebut.
17. Seberapa besar andil DPS dalam menentukan sebuah kebijakan dan apa peran DPS dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat serta bagaimana bentuk pengawasannya?
 - DPS mengarahkan segala kebijakan yang akan diambil agar selalu berada dalam koridor syariah agar tidak ada kendala dalam penerapannya di perusahaan dan tidak menimbulkan pertentangan dengan lingkungan.
 - DPS secara konsisten melakukan pengawasan.
18. Bagaimana proses penerimaan dan perekrutan SDM di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta?
 - Membuka lowongan kerja dengan persyaratan khusus sesuai dengan kriteria yang diinginkan perusahaan, apabila ada yang melamar posisi tersebut akan diproses lebih lanjut melalui serangkaian test tulis maupun interview.
19. Bagaimana pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam membimbing SDM supaya memiliki kemampuan yang baik?
 - Sering mengikutkan dalam workshop atau pelatihan di luar hotel dan mengadakan pengajian rutin di dalam hotel sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru.
20. Apakah ada penilaian akan pelayanan dan etika yang baik untuk pegawai?
 - Ada, penilaian itu dilakukan untuk menjaga kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada tamu serta meningkatkan kualitas dari semua karyawan yang ada.

21. Apakah ada reward terhadap pegawai yang melakukan pelayanan dan memiliki etika yang baik?

- Ada penghargaan kepada karyawan yang berprestasi biasanya kita kasih bonus untuk mereka.

Hasil Wawancara Karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta

Nama : Wahyu

Jabatan : Resepsionis

Tanggal : 26 Juli 2018

1. Apakah ada seleksi tamu untuk menginap di hotel sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta ?
 - ada
2. Jika ada, bagaimana cara menyeleksinya ?
 - Mulai dengan meminta tamu untuk menyerahkan salinan identitas diri yang masih berlaku, apabila ada 2 orang tamu maka 2 identitas yang diminta dan harus 1 alamat yang sama dan status perkawinan yang sama pula.
3. Bagaimana cara menghadapi dan mengatasi tamu yang menyimpang dari syariat islam ?
 - Akan kami tolak menginap di Hotel Unisi dengan cara menjelaskan akan ketentuan yang sudah berlaku di Sofyan Inn Hotel Unisi bahwasanya pihak hotel tidak mengizinkan siapapun menginap di sini yang melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Apakah bisnis hotel berbasis syariah dapat menekan perilaku disasosiatif masyarakat?
 - Iya, terutama untuk tamu yang akan menginap serta para karyawan yang bekerja di Hotel Unisi karena dalam operasionalnya Hotel Unisi selalu memegang pada prinsip-prinsip syariah sehingga perilaku disasosiatif itu tidak akan terjadi.
5. Jika iya, bagaimana cara mewujudkannya dan apa kendalanya ?
 - Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek, baik dari penyediaan produk, pelayanan dan pengelolaan salah satunya yaitu melakukan seleksi kepada tamu yang akan menginap sudah sedikit menurunkan perilaku disasosiatif yang biasa terjadi.

- Kendalanya adalah tidak semua orang yang akan menginap memahami konsep hotel syariah sehingga perlu adanya penjelasan supaya mereka paham akan konsep hotel syariah.
6. Apakah ada program khusus yang dilakukan oleh pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta untuk menekan perilaku disasosiatif masyarakat ?
 - Ada. Salah satunya yaitu melakukan program CSR kepada masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.
 7. Jika ada, apa program yang dilaksanakan ?
 - Program CSR untuk masyarakat sekitar hotel bagi masyarakat yang kurang mampu.
 8. Apakah menurut bapak/ ibu setelah berdirinya hotel Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta syariah disini perilaku disasosiatif masyarakat menurun ?
 - Sangat ada penurunan, karena dengan adanya hotel berbasis syariah maka masyarakat yang ingin menginap di sini mau tidak mau harus mengikuti peraturan dan kebijakan yang sudah di tentukan oleh hotel syariah yaitu harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah itu sendiri. Sehingga mereka tidak bisa melakukan tindakan yang dilarang oleh syariat islam.
 9. Apa peran DPS dan DSN dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat ?
 - Melalui pengawasan terhadap pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 10. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta ?
 - Sudah menyeluruh pada semua elemen usaha, mulai dari produk, pelayannya dan pengelolaan.
 11. Bagaimana pihak hotel dalam menerapkan prinsip - prinsip syariah di luar kantor (masyarakat) ?
 - Memberikan support untuk acara keagamaan dalam masyarakat sekitar.

- Semua karyawan juga wajib menjaga prinsip-prinsip syariah di luar kantor ketika masih membawa nama perusahaan seperti tidak merokok dll.
12. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan prinsip – prinsip syariah di luar kantor (masyarakat) ?
- Selama ini tidak ada kendala.
13. Apakah ada penilaian akan pelayanan dan etika yang baik untuk pegawai ?
- ada
14. Apakah ada reward terhadap pegawai yang melakukan pelayanan dan memiliki etika yang baik ?
- Ada reward yang diberikan oleh perusaah kepada karyawan yang memiliki prestasi, baik itu hadiah atau berupa bonus.